



**ANALISIS ALAT TES
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH
DI KELAS VIII MTS N 2 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SERI RAHMADANI
NIM. 08.310.0027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**ANALISIS ALAT TES
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH
DI KELAS VIII MTS N 2 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SERI RAHMADANI
NIM. 08.310.0027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. ASNAH, M.A.
NIP.19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

Hj. ASFIATI, S.Ag. M.Pd
NIP.19720321 199703 2 002

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH**
Email: stainpasid@yahoo.co.id

Alamat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Skripsi a.n
Seri Rahmadani
Lamp : 5 (Lima) Exemplar

Padangsidimpuan, 21 Mei 2012
Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
di -
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n **Seri Rahmadani** yang berjudul " **ANALISIS ALAT TES DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI KELAS VIII MTS N 2 PADANGSIDIMPUAN**"

Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Dra. ASNAH, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

Pembimbing II

Hj. ASFIATI, S.Ag. M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SERI RAHMADANI
NIM : 08.310.0027
Jurusan/Prog. Study : TARBIYAH/PAI-1
Judul Skripsi : “ANALISIS ALAT TES DALAM PEMBELAJARAN FIKIH
DI KELAS VIII MTS N 2 PADANGSIDIMPUAN”

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 atay 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 31 Mei 2012

Saya yang menyatakan,



SERI RAHMADANI
NIM. 08.310.0027

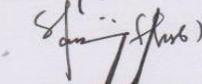


**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PADANGSIDIMPUAN**

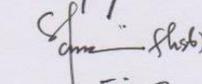
**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

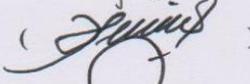
NAMA : SERI RAHMADANI
NIM : 08 310 0027
**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS ALAT TES DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI
KELAS VIII MTS N 2 PADANGSIDIMPUAN**

Ketua : Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag ()

Sekretaris : Hj. Asfiati, S.Ag. M.Pd. ()

Anggota : 1. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag ()

2. Hj. Asfiati, S.Ag. M.Pd. ()

3. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd. ()

4. Drs. Hamlan, MA ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal : 01 Juni 2012

Pukul : 09.00 s.d 12.00 WIB

Hasil/ Nilai : 79,50 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,56

Predikat : ~~Cukup~~/~~Baik~~/~~Amat Baik~~/ Cum Laude*)

***) Coret yang tidak perlu**



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : **ANALISIS ALAT TES DALAM PEMBELAJARAN FIKIH
DI KELAS VIII MTS N 2 PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis oleh : **Seri Rahmadani**

NIM : **08.310.0027**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpun, 01 Juni 2012

Ketua/Ketua Senat



H. IR KHIM SIREGAR, MCL
NIP. 71680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Rasa syukur alhamdulillah yang tidak terhingga penulis alamatkan ke hadirat Allah Swt., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di STAIN Padangsidimpuan. Tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. penghulu sekalian alam yang telah membawa syari'at Islam demi keselamatan manusia dunia dan akhirat. Dialah pendidik utama yang telah banyak memberikan konsep-konsep pendidikan dan pembawa ajaran tauhid sehingga kaum muslimin yang mengikuti sunnahnya menjadi orang yang beradab.

Dalam mengakhiri perkuliahan di STAIN Padangsidimpuan, menyusun skripsi merupakan salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Jurusan Tarbiyah. Oleh sebab itu walaupun dengan susah payah dalam penyelesaian skripsi ini, penulis berusaha menyelesaikannya dengan memilih judul penelitian “Analisis Alat Tes dalam Pembelajaran Fikih di Kelas VIII MTS N 2 Padangsidimpuan”.

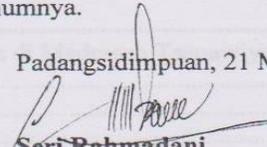
Dalam menyusun penelitian ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun yang bersifat spritual, akhirnya penelitian ini dapat dimulai setelah mendapat persetujuan dari Ibu pembimbing I dan II. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Kepada Ibu Dra. Asnah, M.A dan Ibu Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd sebagai pembimbing pertama dan kedua.

2. Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan, serta Pembantu Ketua I, II dan III.
3. Ayah dan Ibu penulis yang telah banyak berkorban memberikan bantuan moral maupun spritual demi kesuksesan penulis sampai menyelesaikan perkuliahan di STAIN Padangsidempuan.
4. Bapak dan Ibu dosen di STAIN Padangsidempuan yang banyak menyumbangkan ilmu kepada panulis selama dalam perkuliahan.
5. Kepala MTS N 2 Padangsidempuan serta guru bidang studi fikih dan siswa-siswa kelas VIII.
6. Kakanda Elminawati, Gusnaida dan Lisdayanti yang selalu memberikan motivasi dan bantuan material kepada penulis dalam menyelesaikan studi di STAIN Padangsidempuan.
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik dalam perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan terutama dalam metode dan isi. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya pengalaman penulis tentang hal itu, dan masih perlu mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan dan agar lebih bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, 21 Mei 2012


Seri Rahmadani
NIM. 08.310 0027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Batasan Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Pengertian Alat Tes	10
1. Macam-macam Alat Tes	11
2. Tes Tertulis.....	12
B. Validitas Tes	21
C. Reliabilitas Tes.....	25
D. Pengembangan Spesifikasi Tes	26
E. Bidang Studi Fikih di Madrasah Tsanawiyah	35
F. Penelitian Terdahulu.....	38
G. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Tempat dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Metode dan Pendekatan Penelitian	40
C. Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	44
A. Keadaan Alat Tes Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan	44
1. Bentuk Tes	45
2. Jenis Tes.....	46
3. Klasifikasi Tingkat Taksonomi	47

B. Analisis Alat Tes Dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.....	54
C. Validitas Isi	58
D. Validitas Konstruksi	61
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72

TRANSLITERASI

Pedoman penulisan kata-kata bahasa Arab dalam skripsi ini berpedoman pada transliterasi Arab-Latin hasil keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 1987 Nomor: 0543 b/ U/ 1087, sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sekaligus dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je (dengan titik di bawah)
ح	ha	h	ha
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet

س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es(dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	...`	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—◌—	Fathah	a	a
—◌—	Kasrah	i	i
—◌—	Dhammah	u	u

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌...◌...	Fathah dan ya	ai	a dan i
◌...◌...	Fathah dan wau	ai	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌...◌...◌...	Fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
◌...◌...	Kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
◌...◌...	Dhammah dan wa	u	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

- a. Ta marbutah hidup. Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fatah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- c. Kalau pada suatu kata yangakhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syadda tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam kata transliterasi itu , yaitu: ٲ. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, dilambangkan , karena dalam tulisan bahasa Arab berupa alif.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fiil, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital dipergunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tidak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Nama : Seri Rahmadani
NIM : 08.310.0027
Judul : Analisis Alat Tes Dalam Pembelajaran Fikih di Kelas VIII MTS
N 2 Padangsidimpuan
Tahun : 2012

Penelitian ini adalah penelitian tentang analisis alat tes tertulis yang digunakan oleh guru bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan di kelas VIII, mulai dari soal-soal ulangan harian, soal ujian mid semester dan soal ujian semester selama satu semester pada semester ganjil tahun ajaran 2011-2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan alat tes tertulis yang digunakan oleh guru bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan, ingin mengetahui validitas isi tes, dan ingin mengetahui validitas konstruksi tes.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan Desa Palopat Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Waktu penelitian ini mulai dilaksanakan bulan November 2011 sampai bulan April 2012. Jenis metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dan pendekatan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dokumentasi dan wawancara. Kemudian teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis domain (*domain analysis*).

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa alat tes tertulis pada bidang studi fikih mulai dari ulangan harian, ujian mid semester dan ujian semester yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan telah memiliki validitas isi secara keseluruhan. Dimana materi pada soal-soal ulangan harian, ujian mid semester dan ujian semester secara keseluruhan materi atau bahan pelajaran yang seharusnya ditekankan telah dapat mewakili secara representatif dalam soal tersebut. Begitu juga dengan ujian pembelajaran yang telah ditentukan pada SK, KD, dan Tujuan pembelajaran jika dibandingkan dengan isi yang terkandung dalam tes, SK, KD, dan tujuan pembelajaran telah tercermin dalam tes ulangan harian tersebut. Dan dari segi validitas konstruksi, alat tes tertulis yaitu ulangan harian, ujian mid semester dan ujian semester yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan pada bidang studi fikih belum memiliki validitas konstruksi. Dimana masih banyak kesalahan-kesalahan yang terdapat dapat penyusunan soal, seperti kalimat soal, penyusunan urutan-urutan nomor butir soal, dan aspek-aspek berpikir yang belum tercermin dalam soal-soal tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Tanpa pembelajaran pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan baik. Pembelajaran adalah proses kompleks yang tercakup di dalamnya kegiatan belajar mengajar.¹

Dalam setiap lembaga pendidikan (sekolah), memiliki beberapa pembelajaran wajib tersendiri. Dimana pembelajaran tersebut wajib dilaksanakan oleh setiap guru dan siswa. Seperti lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah memuat beberapa pembelajaran agama secara spesifik, misalnya pembelajaran Quran Hadits, Fikih, Bahasa Arab dan lain-lain yang wajib dilaksanakan pada sekolah tersebut.

Salah satu pembelajaran yang sangat penting di Madrasah Tsanawiyah adalah pembelajaran fikih. Dimana fikih adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah. Fikih secara umum merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang hukum-hukum agama Islam, yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 3.

dengan lingkungannya. Melalui bidang studi fikih ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan syariat Islam.²

Pembelajaran fikih yang ada di sekolah Madrasah Tsanawiyah akan membantu siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum-hukum Islam yang menjadi dasar pandangan hidup para siswa di kemudian hari. Dengan adanya pembelajaran fikih ini maka siswa diharapkan dapat menjawab persoalan-persoalan hukum Islam yang ada di dalam masyarakat serta dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi. Sebab, fikih dari waktu ke waktu bisa perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Hal itu dikarenakan pada zaman Rasulullah Saw. persoalan yang terjadi pada masyarakat saat sekarang ini belum pernah terjadi pada masa Nabi Saw. Sehingga membutuhkan suatu hukum baru untuk menjawab persoalan tersebut. Dan hal ini sangat penting untuk diketahui oleh peserta didik sebagai generasi muda Islam.

Melihat pentingnya pembelajaran fikih ini maka guru perlu mengevaluasi atau mengukur kemampuan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Salah satu usaha yang harus guru lakukan dalam mengukur kemampuan peserta didik adalah dengan menyusun tes. Sebab kegiatan evaluasi tidak dapat dipisahkan dari yang disebut dengan tes.

² Ibrahim dan Darsono, *Penerapan Fikih (Untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah)*, (Jakarta: Tiga Serangkai, 2004), hlm. 149.

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.³ Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat untuk menguji dan mengevaluasi sejauh mana siswa Madrasah Tsanawiyah mampu menyerap dan memahami materi pelajaran yang diajarkan. Tes ini sangat penting untuk dilakukan, sebab dari sinilah guru bisa mengevaluasi pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Dan dari tes tersebut maka guru akan dapat mengetahui sejauhmana peserta didik telah memahami materi yang sudah diajarkan.

Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (*planning*) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan (materi) pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

Seringkali dalam proses pembelajaran, aspek evaluasi ini diabaikan. Dimana guru terlalu memperhatikan saat yang bersangkutan memberi pelajaran saja. Namun, pada saat guru membuat soal ujian atau tes (formatif), soal tes disusun seadanya atau seingatnya saja tanpa harus memenuhi persyaratan penyusunan soal yang baik dan benar serta pengolahan evaluasi pembelajaran yaitu pada pelaksanaan evaluasi formatif (ujian semester).

Dalam pembelajaran fikih ini guru harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit

³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 66.

pelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan atau perlakuan terhadap siswa tersebut. Apakah perlu diadakannya perbaikan atau penguatan, serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi maupun rencana strateginya.

Oleh karena itu, guru setidaknya mampu menyusun instrumen tes maupun non tes, mampu membuat keputusan bagi posisi siswa-siswanya, apakah telah dicapai harapan penguasaannya secara optimal atau belum. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang kemudian menjadi suatu kegiatan rutin yaitu membuat tes, melakukan pengukuran, dan mengevaluasi dari kompetensi siswa-siswanya sehingga mampu menetapkan kebijakan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dari beberapa dokumen alat tes tertulis yang telah terkumpul dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, yaitu: keadaan alat tes yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan sangat sederhana. Dimana jenis tes objektif yang terkandung dalam alat tes tersebut hanya terdiri dari dua jenis tes saja, yaitu: *multiple choice* (pilihan ganda) dan essay tes. Guru bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan tidak pernah membuat jenis tes lain selain dari dua jenis tes tersebut. Mulai dari ulangan harian, mid semester sampai ujian semester. Kemudian guru bidang studi fikih juga tidak pernah membuat kisi-kisi soal sebelum ujian semester.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai alat tes yang digunakan guru bidang studi fikih

dalam bentuk skripsi yang berjudul. “ANALISIS ALAT TES DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI KELAS VIII MTS N 2 PADANGSIDIMPUAN”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah validitas isi alat tes yang digunakan dalam pembelajaran Fikih di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan ?
2. Bagaimanakah validitas konstruksi alat tes yang digunakan dalam pembelajaran Fikih di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui validitas isi alat tes yang digunakan dalam pembelajaran fikih di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui validitas konstruksi alat tes yang digunakan dalam pembelajaran fikih di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat berguna bagi pihak pengelola pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar khususnya kualitas alat tes yang mereka gunakan.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menyusun alat tes yang baik dan benar yang akan digunakan dalam evaluasi khususnya dalam pembelajaran fikih.
3. Agar umat Islam lebih maju dalam dunia pendidikan. Terutama dalam hal penyusunan alat tes yang baik dan benar.
4. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi peneliti untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan.
5. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

E. Batasan Istilah

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab) duduk perkaranya dan sebagainya.⁴ Kemudian menurut Farida Hamid Analisis adalah sifat uraian, penguraian, kupasan.⁵

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyelidikan terhadap alat tes tertulis berupa ulangan harian, ujian mid semester dan ujian semester dalam pembelajaran fikih di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan selama satu semester tahun ajaran 2011-2012.

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 43.

⁵ Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Surabaya: Apollo, t. th), hlm. 28.

Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁶ Menurut W.J.S. Poerwadarminta alat adalah barang yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu.⁷

Adapun alat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.⁸ Sedangkan menurut W.J.S. Poerwadarminta tes adalah percobaan (untuk menguji).⁹

Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa ulangan harian, ujian mid semester dan ujian semester yang bertujuan untuk menguji kemampuan peserta didik terhadap materi pembelajaran fikih dalam satu semester di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada semester ganjil tahun ajaran 2011-2012.

Jadi alat tes adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur atau menilai sejauh mana pemahaman atau kemampuan seseorang terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm. 25-26.

⁷ W.J.S. Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 29.

⁸ Anas Sudijono, *Loc. Cit.*

⁹ W.J.S. Poerwardarminta, *Op. Cit.*, hlm. 1065.

Mata pelajaran fikih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way of Life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹⁰

Mata pelajaran fikih dalam penelitian ini adalah bidang studi fikih yang diajarkan di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan dalam satu semester.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

BAB I, adalah bab pendahuluan yang diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian pustaka. Pada bagian ini peneliti menjelaskan tentang pengertian alat tes, macam-macam alat tes, tes tertulis, validitas dan reliabilitas tes, jenis-jenis validitas, pengembangan spesifikasi tes, pengertian bidang studi fikih dan tujuan bidang studi fikih, serta ruang lingkup materi pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

¹⁰ Rizal Qosim, *Pengamalan Fikih 2 (Untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2004)* (Jakarta: Tiga Serangkai, 2004), hlm. 117.

BAB III adalah metodologi Penelitian. Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis metode dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV adalah laporan penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang keadaan alat tes dalam pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, bentuk tes, jenis tes, klasifikasi tingkat taksonomi, analisis alat tes dalam pembelajaran fikih di MTS N 2 Padangsidempuan, validitas isi dan validitas konstruksi tes.

BAB V adalah Penutup. Bab ini berisi kesimpulan peneliti dan saran-saran yang didasarkan pada hasil penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Alat Tes

Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹ Menurut W.J.S Poerwadarminta, alat adalah barang yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu.²

Sedangkan “tes” secara harfiah berasal dari bahasa Perancis Kuno, yaitu *testum* yang berarti “piring untuk menyisihkan logam-logam mulia”.³ Dalam bahasa Inggris ditulis dengan *test* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan “tes”, ujian”, atau percobaan”.⁴ Sedangkan menurut W.J.S. Poerwadarminta tes adalah percobaan (untuk menguji).⁵

Adapun dari segi istilah menurut Anne Anastasi dalam karya tulisnya yang berjudul *Psychological Testing*, yang dimaksud dengan “tes” adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang objektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.⁶ Kemudian menurut Sumardi Suryabrata tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang mendasarkan harus bagaimana testee menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melakukan perintah-perintah itu,

¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm. 25-26.

² W.J.S. Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 29.

³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 66.

⁴ *Ibid.*

⁵ W.J.S. Poerwardarminta, *Op.Cit.*, hlm. 1065.

⁶ *Ibid.*

penyelidik mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan dengan standar atau testee lainnya.⁷

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa alat tes adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur atau menilai sejauh mana pemahaman atau kemampuan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya.

1. Macam-macam Tes

Ditinjau dari segi fungsi yang dimiliki oleh tes sebagai alat pengukur perkembangan belajar peserta didik, tes dibedakan menjadi tiga golongan:

1. Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan siswa tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.⁸
2. Tes formatif, adalah tes yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh manakah peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Di sekolah-sekolah tes formatif ini dikenal dengan istilah ulangan harian.
3. Tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan, di sekolah tes ini dikenal dengan "ulangan umum" dimana hasilnya digunakan untuk mengisi nilai raport atau mengisi Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) atau Ijazah.⁹

Apabila ditinjau dari segi aspek kejiwaan yang ingin diungkap, tes setidaknya dapat dibedakan menjadi lima golongan, yaitu.¹⁰

1. Tes Intelligensi yakni tes yang dilakukan dengan tujuan untuk mengungkap atau mengetahui tingkat kecerdasan seseorang.

⁷ M. Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 42.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 34.

⁹ Anas Sudijono, *Op.Cit.*, hlm. 71-72.

¹⁰ *Ibid.*

2. Tes kemampuan yakni tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkap kemampuan dasar atau bakat khusus yang dimiliki oleh testee.
3. Tes sikap yakni salah satu jenis tes yang dipergunakan untuk mengungkap predisposisi atau kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu respon tertentu terhadap dunia sekitarnya.
4. Tes kepribadian yakni tes yang dilaksanakan dengan tujuan mengungkap ciri-ciri khas dari seseorang yang banyak sedikitnya bersifat lahiriyah.
5. Tes belajar yakni tes yang biasa digunakan untuk mengungkap tingkat pencapaian atau prestasi belajar.

Apabila ditinjau dari segi cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawabannya, tes dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:¹¹

1. Tes lisan (*nonpencil and paper test*) yakni tes dimana tester di dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau soal-soalnya dilakukan secara lisan, dan testee memberikan jawabannya secara lisan.
2. Tes tertulis (*pencil and paper test*) yakni jenis tes dimana tester dalam mengajukan butir-butir pertanyaan atau soalnya dilakukan secara tertulis dan testee memberikan jawabannya juga secara tertulis.

Berdasarkan fokus penelitian ini yang telah dijelaskan sebelumnya di batasan masalah, maka sesuai dengan judul penelitian ini, dalam hal ini penulis hanya akan menjelaskan lebih rinci macam alat tes yakni tes tertulis, yang meliputi pengertian tes tertulis, macam-macam tes tertulis, kebaikan dan kelemahan tes tertulis.

2. Tes Tertulis

a. Pengertian Tes Tertulis

Tes tertulis (*pencil and paper test*) yakni jenis tes dimana tester dalam mengajukan butir-butir pertanyaan atau soalnya dilakukan secara tertulis dan testee memberikan jawabannya juga secara tertulis.¹²

¹¹ *Ibid.*, hlm. 75.

b. Macam-macam tes tertulis

Adapun jenis-jenis dari tes tertulis dapat dibedakan menjadi 2 golongan yaitu tes objektif dan tes subjektif.¹³

1. Tes Objektif

a. Pengertian

Tes objektif adalah tes tulis yang itemnya dapat dijawab dengan memilih jawaban yang sudah tersedia, sehingga peserta didik menampilkan keseragaman data, baik bagi yang menjawab benar maupun mereka yang menjawab salah.¹⁴

Adapun kelemahan dari tes objektif ini adalah sebagai berikut:

1. Pada umumnya soal tes objektif hanya tepat digunakan untuk menilai kemampuan mengingat kembali, mengenal kembali, mengasosiasikan kembali antara dua hal, memahami menghubungkan dan mengaplikasikan prinsip-prinsip.
2. Dapat membuat siswa tidak terbiasa mengemukakan ide-ide secara tertulis dengan menggunakan kata-kata sendiri.
3. Kemungkinan untuk menebak jawaban besar sekali dan sulit untuk dilacak.
4. Proses berpikir siswa tidak dapat diikuti sebab yang dilihat hanyalah pilihan-pilihan jawaban yang dipilih.
5. Memungkinkann siswa saling menyontek dengan mudah.¹⁵

Di samping ada kelemahan, soal tes objektif ini juga memiliki kelebihan, yaitu :

¹² *Ibid.*

¹³ Wayan Nurkencana dan P.P.N. Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 27.

¹⁴ M. Chabib Toha, *Op.Cit.*, hlm. 55.

¹⁵ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 406-407.

1. Tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa sudah pasti dan jelas.
2. Jumlah soal cukup besar hingga dapat mewakili semua kompetensi yang diukur.
3. Kunci jawaban dapat dipersiapkan secara pasti dengan soal-soal yang disusun secara sistematis.
4. Kunci jawaban bersifat mutlak sehingga tidak menimbulkan subjektivitas.
5. Tidak ada kemungkinan bagi siswa untuk mengemukakan hal-hal yang tidak relevan dengan persoalannya karena tugas siswa dalam hal ini sudah jelas.¹⁶

b. Jenis-jenis tes objektif

Bentuk-bentuk tes objektif antara lain adalah sebagai berikut :¹⁷

1. Selection type test, terdiri dari :
 - a. *True-false* (benar salah)
 - b. *Multiple choice* (pilihan ganda)
 - c. *Matching* (menjodohkan)

2. Completion type test, terdiri :
 - a. *Fill-in* (mengisi titik-titik dalam kalimat yang dikosongkan)
 - b. *Completion test* (tes melengkapi)

1. Tes Objektif bentuk benar salah (*True-False test*)

Tes objektif bentuk true-false adalah salah satu bentuk tes objektif dimana butir-butir soal yang diajukan dalam tes hasil belajar itu berupa

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.* hlm. 279-280.

pernyataan (*statemen*), pernyataan mana yang benar dan mana yang salah. Di sini, tugas testee adalah membubuhkan tanda (simbol) tertentu atau mencoret huruf B jika menurut keyakinan mereka pernyataan itu benar, atau membubuhkan tanda (simbol) tertentu atau mencoret huruf S jika menurut keyakinan mereka pernyataan tersebut adalah salah.¹⁸

Contoh :

B – S : Hukum mensyukuri nikmat Allah Swt. adalah wajib bagi setiap muslim.

2. Pilihan ganda (*Multiple Choice*)

Tes objektif bentuk *multiple choice* adalah tes objektif dimana masing-masing item disediakan lebih dari dua kemungkinan jawaban, dan hanya satu dari pilihan-pilihan tersebut yang benar.¹⁹

Adapun cara menyusun soal tes objektif *multiple choice* adalah sebagai berikut :²⁰

- a. Statemen harus jelas merumuskan suatu masalah
- b. Baik statemen maupun option tidak merupakan suatu kalimat yang terlalu panjang
- c. Option hendaknya homogen
- d. Masukkan sebagian besar kata-kata dalam bagian pokok pertanyaan
- e. Nyatakan pokok pertanyaan sedapat mungkin dalam bentuk yang positif.

¹⁸ Anas Sudijono, *Op.Cit.*, hlm. 107.

¹⁹ M. Chabib Thoha, *Op.Cit.*, hlm. 71.

²⁰ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 282-283.

Contoh :

Secara bahasa, puasa berarti.....

- a. Membentengi diri
- b. Menjaga diri
- c. Menahan diri dari sesuatu
- d. Mempertahankan diri

3. Menjodohkan (*Matching*)

Tes bentuk menjodohkan merupakan bentuk khusus dari tes pilihan jamak. Bentuk ini terdiri atas dua kolom paralel, tiap kolom berisi statemen yang satu menempati posisi sebagai soal dan satunya sebagai jawaban, kemudian peserta didik diminta untuk menjodohkan kesesuaian antar dua statemen tersebut di atas.²¹

Tes objektif bentuk *matching* ini memiliki beberapa kelebihan, ialah :²²

1. Pembuatannya mudah.
2. Dapat dinilai dengan mudah, cepat dan objektif.
3. Apabila tes jenis ini dibuat dengan baik, maka faktor menebak praktis dapat dihilangkan.

²¹ *Ibid.*, hlm. 81.

²² Anas Sodikono, *Op.Cit.*, hlm. 112-113.

Adapun segi-segi kelemahan yang dimiliki oleh tes ini adalah sebagai berikut:²³

1. Tes ini cenderung lebih banyak mengungkap aspek hafalan atau daya ingat saja.
 2. Karena mudah disusun, maka tes jenis ini acapkali dijadikan “pelarian” bagi pengajar, yaitu dipergunakan kalau pengajar tidak sempat lagi untuk membuat tes bentuk lain.
 3. Karena jawabannya pendek-pendek, maka tes jenis ini kurang baik untuk mengevaluasi pengertian dan kemampuan membuat tafsiran.
4. *Fill in* (Isian)

Tes objektif bentuk *fill in* (=bentuk isian) ini biasanya berbentuk cerita atau karangan. Kata penting dalam cerita atau karangan itu beberapa di antaranya dikosongkan (tidak dinyatakan), sedangkan tugas testee adalah mengisi bagian-bagian yang telah dikosongkan tersebut.²⁴

Contoh :

Petunjuk : isilah titik-titik berikut ini dengan jawaban yang tepat !

Megeluarkan zakat adalah kewajiban setiap.....(1) karena salah satu bentuk rasa syukur kepada adalah dengan.....(2) fakir adalah salah satu orang yang berhak menerima.....(3)

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*, hlm. 114-115.

Tes objektif bentuk *fill in* ini memiliki segi-segi kelebihan dan kelemahan. Di antara kelebihan-kelebihan yang dimilikinya adalah sebagai berikut :²⁵

1. Dengan menggunakan tes bentuk *fill in* ini maka masalah yang diujikan tertuang secara keseluruhan dalam konteksnya.
2. Butir-butir item tes bentuk *fill in*, berguna sekali untuk mengungkap pengetahuan *testee* secara bulat atau utuh mengenai suatu hal atau suatu bidang.
3. Cara penyusunan itemnya mudah.

Adapun segi-segi kelemahan tes ini adalah :

1. Tes objektif bentuk *fill in* ini cenderung lebih banyak mengungkap aspek pengetahuan atau pengenalan saja.
 2. Karena tes tertuang dalam bentuk rangkaian cerita, maka tes objektif bentuk *fill in* ini umumnya banyak memakan tempat.
 3. Tes objektif bentuk *fill in* sifatnya kurang komprehensif, sebab hanya dapat mengungkap sebagian saja dari bahan yang seharusnya diteskan.
 4. Terbuka peluang bagi *testee* untuk bermain tebak terka.
5. Melengkapi (*Completion*)

Tes objektif *completion* sering dikenal dengan istilah tes melengkapi atau menyempurnakan, yaitu salah satu jenis tes objektif yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁶

- a. Tes tersebut terdiri atas susunan kalimat yang bagian-bagiannya sudah dihilangkan.
- b. Bagian-bagian yang dihilangkan itu diganti dengan titi-titik.
- c. Titi-titik itu harus diisi atau dilengkapi atau disempurnakan oleh *testee*.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*, hlm. 116-117.

Jadi tes objektif *completion* ini mirip sekali dengan tes objektif *fill in*. Letak perbedaannya ialah, bahwa pada tes objektif *fill in* bahan yang diteskan itu merupakan satu kesatuan cerita, sedangkan pada tes objektif *completion* tidak harus demikian. Dengan kata lain, pada tes objektif bentuk *completion* ini, butir-butir soal tes dapat saja dibuat berlainan antara yang satu dengan yang lainnya.

Contoh :

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar dan tepat.

1. Puasa Nazar berarti puasa karena.....
2. Membayar zakat fitrah adalah salah satu dari.....

2. *Tes Subjektif (Essay)*

Tes subjektif adalah tes yang berbentuk pertanyaan tertulis, yang jawabannya merupakan kerangka (essay) atau kalimat yang panjang-panjang. Panjang pendek tes essay adalah relatif, sesuai dengan kemampuan si penjawab tes.²⁷

Adapun kelebihan dan kelemahan dari tes subjektif (essay) ini adalah:²⁸

a. Kelebihan

1. Bentuk tes ini sangat cocok untuk mengukur atau menilai hasil daripada suatu proses belajar yang kompleks, yang sukar diukur dengan mempergunakan tes objektif.

²⁷ Harjanto, *Op.Cit.*, hlm. 279-280.

²⁸ Wawan Nurkencana dan P.P.N. Sunartana, *Op.cit.*, hlm. 42-44.

2. Penggunaan tes essay memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menyusun jawaban sesuai dengan jalan pikirannya sendiri.

b. Kelemahan

1. Pemberian skor terhadap jawaban tes essay kurang reliable.
2. Tes essay menghendaki jawaban-jawaban yang relatif panjang.
3. Mengoreksi tes essay memerlukan waktu yang cukup lama, serta menghabiskan energi yang lebih banyak, sebab jawaban harus dibaca satu per satu secara teliti.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun soal-soal tes essay antara lain :²⁹

- a. Pertanyaan mengukur secara jelas hasil belajar yang harus dikuasai peserta didik.
- b. Menggunakan bahan-bahan atau himpunan bahan-bahan dalam menyusun soal essay tersebut.
- c. Diawali dengan kata jelaskan, uraikan, sebutkan, bedakan dan sebagainya.
- d. Rumuskan soal secara jelas, sehingga tidak menimbulkan arti ganda bagi peserta didik.
- e. Sesuaikan panjang pendeknya dan kompleksitas jawaban dengan tingkat kematangan peserta didik.
- f. Tuliskan seperangkat petunjuk umum bagi tes tersebut.

Untuk menilai soal-soal essay seorang guru hendaknya berpedoman pada aturan-aturan sebagai berikut :³⁰

- a. Jawaban terhadap tes essay hendaknya dinilai sesuai dengan hasil belajar yang diukur.
- b. Buatlah kunci jawaban sebagai penuntun dalam menskor.
- c. Evaluasilah semua jawaban peserta didik soal demi soal, bukan peserta didik demi peserta didik.
- d. Nilailah jawaban atas suatu pertanyaan essay tanpa mengetahui identitas peserta didik yang menjawabnya.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*

B. Validitas Tes

1) Pengertian Validitas Tes

Kata “*valid*” sering diartikan dengan tepat, benar, *shahih*, absah, jadi kata validitas dapat diartikan dengan ketepatan, kebenaran, keshahihan atau keabsahan.³¹ Apabila kata valid itu dikaitkan dengan fungsi tes sebagai alat pengukur, maka sebuah tes dikatakan *valid* apabila tes tersebut dengan secara tepat, secara benar, secara shahih atau secara absah dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

2) Jenis-jenis Validitas

a) Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi adalah validitas yang ditilik dari isi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar yaitu sejauh mana tes hasil belajar sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik, isinya telah dapat mewakili secara representatif terhadap keseluruhan materi atau bahan belajar yang seharusnya diteskan (diujikan).

Jadi, pembicaraan tentang validitas isi sebenarnya identik dengan pembicaraan tentang populasi dan sampel. Kalau saja keseluruhan materi pelajaran yang telah diberikan kepada peserta didik atau sudah diperintahkan untuk dipelajari oleh peserta didik kita anggap sebagai populasi, dan isi tes

³¹ Anas Sudijono, *Op.Cit.*, hlm. 93.

hasil belajar dalam mata pelajaran yang sama kita anggap sebagai sampelnya, maka tes hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut dapat dikatakan telah memiliki validitas isi, apabila isi tes tersebut (sebagai sampel), dapat menjadi wakil yang representatif (layak = memadai) bagi seluruh materi pelajaran yang telah diajarkan atau telah diperintahkan untuk dipelajari.³²

Oleh karena materi yang diajarkan pada umumnya tertuang dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang merupakan penjabaran dari kurikulum yang telah ditentukan, maka validitas isi yang sedang kita bicarakan ini juga sering disebut validitas kurikuler. Dalam praktek, validitas isi dari suatu tes hasil belajar dapat diketahui dengan jalan membandingkan antara isi yang terkandung dalam tes hasil belajar, dengan tujuan instruksional khusus yang telah ditentukan dalam masing-masing mata pelajaran, apakah hal-hal yang tercantum dalam tujuan instruksional khusus sudah terwakili secara nyata dalam tes hasil belajar tersebut ataukah belum. Jika penganalisaan itu menunjukkan hasil yang membenarkan tentang telah tercerminnya tujuan instruksional khusus itu dalam tes hasil belajar, maka tes hasil belajar yang sedang diuji validitas isinya itu dapat dinyatakan sebagai tes hasil belajar yang telah memiliki validitas isi.³³

³² Anas Sudijono, *Op.Cit.*, hlm. 164-165.

³³ *Ibid.*

b. Validitas Konstruksi (*Construct Validity*)

Secara etimologi, kata “konstruksi” mengandung arti susunan, kerangka, atau rekaan.³⁴ Sedangkan secara terminologi, suatu tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai tes yang telah memiliki validitas konstruksi, apabila tes hasil belajar tersebut ditinjau dari susunan, kerangka atau rekaannya telah mencerminkan suatu konstruksi dalam teori psikologis. Tentang istilah konstruksi dalam teori psikologis mengemukakan teori yang menyatakan bahwa jiwa dari seseorang peserta didik itu dapat dirinci ke dalam beberapa aspek atau ranah tertentu. Benjamin S. Bloom misalnya merincinya dalam tiga aspek kejiwaan yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁵

Yang harus selalu diingat di sini ialah, bahwa dengan istilah validitas susunan bukanlah dimaksudkan bahwa tes yang bersangkutan dipandang sudah baik susunan kalimat soalnya, atau urutan-urutan nomor butir soalnya sudah runtun, melainkan bahwa tes hasil belajar baru dapat dikatakan telah memiliki validitas susunan apabila butir-butir soal atau item yang membangun tes tersebut benar-benar telah dapat dengan secara tepat mengukur aspek-aspek berpikir (seperti : aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik, dan sebagainya) sebagaimana telah ditentukan dalam tujuan instruksional khusus.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 166.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 167.

Validitas konstruksional dari suatu tes hasil belajar dapat dilakukan penganalisaannya dengan jalan melakukan pencocokan antara aspek-aspek berpikir yang terkandung dalam tes hasil belajar tersebut, dengan aspek-aspek berpikir yang dikehendaki untuk diungkapkan oleh tujuan instruksional khusus. Dengan demikian seperti halnya pada penganalisaan validitas isi kegiatan menganalisis validitas konstruksi ini dilakukan secara rasional, dengan berpikir kritis atau menggunakan logika. Jika secara logis atau secara rasional hasil penganalisaan itu menunjukkan bahwa aspek-aspek berpikir yang diungkap melalui butir-butir soal tes hasil belajar itu sudah dengan secara tepat mencerminkan aspek-aspek berpikir yang oleh tujuan instruksional khusus diperintahkan untuk diungkap, maka tes hasil belajar tersebut dapat dinyatakan sebagai tes hasil belajar yang valid dari segi susunannya atau telah memiliki validitas konstruksi.³⁶

C. Reliabilitas Tes

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapan pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.³⁷

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 16.

Tes hasil belajar dikatakan ajeg apabila hasil pengukuran saat ini menunjukkan kesamaan hasil pada saat yang berlainan waktunya terhadap siswa yang sama. Misalnya siswa kelas V pada hari ini di tes kemampuan fikihnya. Minggu berikutnya siswa tersebut di tes kembali. Tes dari kedua tes relatif sama. Sungguhpun demikian, masih mungkin terjadi ada perbedaan hasil untuk hal-hal tertentu akibat faktor kebetulan, selang waktu, atau terjadinya perubahan pandangan siswa terhadap soal yang sama. Jika ini terjadi, kelemahan terletak dalam tes itu, yang tidak memiliki kepastian jawaban atau meragukan siswa. Dengan kata lain, derajat reliabilitasnya masih rendah.

Di lain pihak perbedaan hasil penilaian bukan disebabkan oleh alat penilaiannya, melainkan oleh kondisi yang terjadi pada diri siswa. Misalnya fisik siswa dalam keadaan sakit pada waktu tes yang pertama, motivasi pada waktu tes pertama berbeda dengan motivasi tes pada berikutnya.³⁸

Atas dasar itu perbedaan hasil penilaian pertama dengan hasil penilaian berikutnya bisa terjadi akibat perubahan pada diri subjek yang dinilai atau oleh faktor yang berkaitan dengan pemberian tes itu sendiri. Oleh karenanya, setiap skor hasil penilaian menghasilkan dua bagian, yang hasil penilaian pertama disebut skor sejati dan hasil penilaian kedua terhadap subjek yang sama, yang mengandung hasil skor plus kesalahan penilaian.³⁹

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*

D. Pengembangan Spesifikasi Tes

Hal-hal penting yang dibicarakan dalam pengembangan spesifikasi tes tersebut adalah:

a. Menentukan Tujuan Evaluasi

Untuk menentukan dan merumuskan tujuan evaluasi dengan jelas, diperlukan kepastian mengenai daerah medan psikologik peserta didik yang akan diukur, karakteristik peserta didik yang akan diukur, dan kedudukan tujuan tersebut dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam sistem pendidikan dikenal adanya tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan institusional, tujuan kurikuler serta tujuan instruksional umum (standar kompetensi) dan tujuan instruksional khusus (kompetensi dasar) yang sering disebut dengan tujuan perilaku yang dapat diamati, dielementasi dan diukur.⁴⁰

Dengan mengetahui jenis dan keterkaitan antar berbagai tujuan pendidikan tersebut, seorang evaluator dapat mengetahui hirarki masing-masing tujuan, sehingga dapat diketahui urgensi tujuan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di atasnya. Sebagai contoh, dalam tujuan Pendidikan Nasional dirumuskan :
“Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional adalah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

⁴⁰ M. Chabib Thoha, *Op.Cit.*, hlm.22-23

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab” (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3).⁴¹

Untuk memudahkan cara merumuskan dan merencanakan evaluasi, tujuan pendidikan hendaknya dirumuskan dalam tujuan instruksional yang mencakup tiga aspek pokok sebagaimana dijelaskan oleh Benyamin S. Blomm, yaitu :⁴²

1. Ranah kognitif domain (*cognitive domain*)
2. Ranah Efektif (*affective domain*)
3. Ranah Psikomotorik (*psychomotor domain*).

1. Ranah Kognitif Domain (*Cognitive Domain*)

Ranah kognitif adalah sub taksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental seseorang yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.⁴³

Tingkatan ranah kognitif domain terdiri dari enam tingkatan yaitu :

a. Tingkat Pengetahuan

⁴¹ Nurudin, *Ujian Nasional di Madrasah (Persepsi dan Aspirasi Masyarakat* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 5.

⁴² Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 57.

⁴³ Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1946), hlm. 108.

Tingkatan ini mencakup kemampuan untuk menyatakan kembali pengetahuan ke dalam kata-kata baru.

b. Tingkat Pemahaman (*comprehension*)

Dengan pemahaman siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta dan konsep.

c. Tingkat penerapan atau aplikasi

Pada tingkat ini penerapan atau aplikasi siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menseleksi atau memilih suatu abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat diterapkan dalam suatu situasi dan menerapkannya secara tepat.

d. Analisis

Pada tingkat ini siswa diminta untuk menganalisa, suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar.

e. Sintesis

Pada tingkat ini siswa diminta untuk melakukan generalisasi.

f. Evaluasi

Pada aspek ini menyangkut masalah benar/salah yang didasarkan atas dalil, hukum, prinsip pengetahuan.⁴⁴

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 106-108.

2. Ranah Afektif Domain (*Affective Domain*)

Ranah afektif mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan sikap, perilaku, perasaan, dan nilai.⁴⁵

Tingkatan dari ranah afektif ada 5 tingkatan yaitu :

a. Penerimaan

Penerimaan di sini adalah sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku dengan cara membangkitkan kesadaran tentang adanya perangsang (stimulus) tertentu.

b. Tingkat Tanggapan (*Responding*)

Tanggapan di sini yaitu kemauan dan kemampuan untuk bereaksi terhadap suatu kejadian (stimulus) dengan cara berpartisipasi dalam berbagai bentuk.

c. Tingkat Menilai (*Valuing*)

Tingkat menilai yaitu kemauan untuk menerima suatu objek atau kenyataan setelah seseorang itu sadar bahwa objek tersebut mempunyai nilai atau kekuatan, dengan cara menyatakannya dalam bentuk sikap atau perilaku positif atau negatif.

⁴⁵ Sudjarwo, *Op.Cit.*, hlm. 113.

d. Tingkat Organisasi (*Organization*)

Organisasi dapat diartikan sebagai proses konseptualisasi nilai-nilai dan menyusun hubungan antar nilai tersebut, kemudian memilih nilai yang terbaik untuk diterapkannya.

e. Tingkat Karakterisasi

Karakterisasi adalah sikap dan perbuatan yang secara konsisten dilakukan oleh seseorang selaras dengan nilai-nilai yang dapat diterimanya, sehingga sikap dan perbuatan itu seolah-olah telah menjadi ciri-ciri pribadinya.⁴⁶ Menurut Bloom semakin tinggi tingkatnya, berarti semakin sulit untuk dipelajari.

3. Ranah Psikomotorik Domain (*Psikomotor Domain*)

Ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakanya tubuh atau bagian-bagiannya. Ranah psikomotor adalah kawasan yang berhubungan dengan seluk beluk yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot oleh pikiran sehingga diperoleh tingkat keterampilan fisik tertentu.⁴⁷

Menurut Simpon yang diikuti oleh Sudjana Domain psikomotor terbagi atas tujuh kategori tingkatan yaitu :⁴⁸

⁴⁶ *Ibid.* hlm. 114-117.

⁴⁷ *Ibid.* hlm. 118.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 119-120.

a. Persepsi

Aspek ini menunjukkan kepada proses kesadaran akan adanya perubahan setelah keaktifan. Seperti: mengingat, melihat, mendengar, merasakan, menyentuh dan sebagainya.

b. Kesiapan

Aspek ini mengacu ada kesiapan memberikan respon secara mental, fisik maupun perasaan untuk sesuatu kegiatan.

c. Respon Terbimbing

Aspek ini mengacu pada pemberian respon sesuai dengan contoh perihal gerakan-gerakan yang diperlihatkan atau didemonstrasikan sebelumnya.

d. Mekanisme

Aspek ini mengacu pada keadaan dimana respon fisik yang dipelajari telah menjadi kebiasaan.

e. Respon yang Kompleks

Aspek ini mengacu pada pemberian respon atau penampilan perilaku/gerakan yang cukup rumit dengan terampil dan efisien.

f. Adaptasi

Aspek ini mengacu pada kemampuan menyesuaikan respon atau perilaku/gerakan dengan situasi yang baru.

g. Organisasi

Aspek ini mengacu pada kemampuan menampilkan dalam arti menciptakan perilaku/gerakan yang baru.

Selain Benyamin S. Bloom, Mager juga merumuskan tujuan instruksional yang mencakup tiga elemen, yaitu :

1. Menyatakan apa yang seharusnya dapat dikerjakan siswa selama belajar dan kemampuan apa yang sebaiknya dikuasainya pada akhir/sesudah penataran.
2. Perlu dinyatakan kondisi dan hambatan yang ada saat mendemonstrasikan perilaku tersebut.
3. Perlu ada petunjuk yang jelas tentang standar penampilan minimum yang dapat diterima.⁴⁹

Berdasarkan pada uraian dan elemen tersebut, maka tujuan instruksional sebaiknya dinyatakan dalam bentuk ABCD format, artinya:

- A = Audience, yaitu peserta didik dengan segala karakteristiknya. Siapa pun peserta didik, apa pun latar belakangnya, jenjang belajarnya, serta kemampuan prasyaratnya sebaiknya jelas dan rinci.
- B = Behavior, yaitu perilaku belajar yang dikembangkan dalam pembelajaran. Perilaku belajar yang mewakili kompetensi, tercermin dalam penggunaan kata kerja. Kata kerja yang digunakan biasanya kata kerja yang terukur dan dapat diamati, misalnya menjelaskan, menyusun, menarik, menggunakan, dan sebagainya.
- C = Condition, yaitu kondisi atau lingkungan yang memungkinkan bagi peserta didik dapat belajar dengan baik. Penggunaan media dan metode serta sumber belajar bagian dari kondisi belajar ini. Kondisi ini sebenarnya menunjuk pada istilah strategi pembelajaran tertentu yang diterapkan selama proses belajar mengajar.
- D = Degree, yaitu tingkat penampilan yang dapat diterima, sebagai ukuran hasil belajar siswa.⁵⁰

⁴⁹ Sudjarwo, *Op.Cit.*, hlm. 126.

⁵⁰ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.62-63

b. Menyusun Kisi-kisi Soal

Tujuan penyusunan kisi-kisi soal adalah merumuskan setepat mungkin ruang lingkup, terkaan, dan bagian-bagian tes sehingga penyusunan rumus tersebut dapat menjadi petunjuk yang efektif bagi si penyusun tes.⁵¹

Dalam penyusunan kisi-kisi soal disusun dalam tabel analisis ganda, sekurang-kurangnya terdiri dari dua aspek, yaitu :

1. Aspek isi pengetahuan
2. Aspek tujuan pendidikan, yang dirumuskan dalam TIK (Kompetensi Dasar) yang diformulasikan dari taksonomi Bloom's.⁵²

Analisis dari kedua aspek ini diperoleh informasi mengenai rincian tingkat kompetensi, sehingga sebaran soal pada tingkat pokok bahasan yang menunjang kompetensi tersebut dapat diperhitungkan secara merata.

c. Memilih Tipe-tipe Soal

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih tipe soal, yaitu:

1. Kesesuaian antara tipe soal dengan materi pelajaran.
2. Kesesuaian antara tipe soal dengan tujuan pembelajaran.
3. Kesesuaian antara tipe soal dengan skoring.
4. Kesesuaian antara tipe soal dengan pengolahan hasil evaluasi.
5. Kesesuaian antara tipe soal dengan administrasi tes yaitu penyelenggaraan dan pelaksanaan tes.
6. Kesesuaian antara tipe soal dengan dana dan kepraktisan.⁵³

⁵¹ M. Chabib Thoha, *Op.Cit.*, hlm. 32.

⁵² *Ibid.*

⁵³ *Ibid.*, hlm. 34-35.

Saifuddin Azwar mengatakan bahwa “Pada tes pilihan terdapat peluang menjawab benar sekalipun jawaban pilihan hanya dengan cara menebak”.⁵⁴ Dari tes objektif, pada dasarnya perbedaan orang yang tahu dan orang yang tidak tahu itu tidak terpilah secara eksklusif, dalam arti tidak ada orang yang tahu secara mutlak di satu pihak dan di pihak lain mereka yang sama sekali tidak tahu apa-apa.⁵⁵ Maka dari itu seorang guru haruslah lebih memperhatikan tipe-tipe soal yang hendak disusun.

Selain itu Suryatna Rafi’i juga menulis dalam bukunya bahwa seorang guru haruslah bisa menentukan persentasi dari soal yang hendak disusun, seorang guru haruslah menentukan perimbangan jumlah dan bentuk items tes terlebih dahulu.⁵⁶ Apabila telah ditentukan perimbangan dalam bidang pengenalan (seperti pengetahuan 20%, pengertian 30%, terapan 50%, dan bahan pengajarannya seperti fikih A, 30%, B 35%, C, 35%) kita tentukan jumlah item yang harus dapat dijawab oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, (40 menitkah, 60 menit, 90 menit atau 120 menit). Kemudian bentuk item apakah yang harus diberikan kepada para siswa tersebut.⁵⁷

⁵⁴ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1988), hlm. 114.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 116.

⁵⁶ Suryatna Rafi’i, *Teknik Evaluasi* (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 82.

⁵⁷ *Ibid.*

E. Bidang Studi Fikih di Madrasah Tsanawiyah

a. Pengertian Bidang Studi Fikih di Madrasah Tsanawiyah

Mata pelajaran fikih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way of Life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁵⁸

b. Tujuan Bidang Studi Fikih di Madrasah Tsanawiyah

Fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *naqli* dan *aqli*. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan bertanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.⁵⁹

c. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah

⁵⁸ Rizal Qosim, *Pengamalan Fikih 2 (Untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2004)* (Jakarta: Tiga Serangkai, 2004), hlm. 117.

⁵⁹ P.M. Gunawan Nst, "Pembelajaran Fikih" <http://www.masgunku.wordpress.com>, diakses 15 Januari 2012 pukul 13.17 WIB.

Ruang lingkup fikih di MTs. dalam kurikulum berbasis kompetensi berisi pokok-pokok materi:

1. Hubungan manusia dengan Allah Swt.
Hubungan manusia dengan Allah Swt., meliputi materi: thaharah, shalat, zakat, haji, aqiqah, shadaqah, infak, hadiah dan wakaf.
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
Bidang ini meliputi Muamalah, munakahat, penyelenggaraan jenazah dan ta' ziyah, warisan, jinayat, hubbul wathan dan kependudukan.
3. Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.
Bidang ini mencakup materi, memelihara kelestarian alam dan lingkungan, Dampak kerusakan lingkungan alam terhadap kehidupan, makanan dan minuman yang diharamkan dan diharamkan, binatang sembelihan dan ketentuannya.⁶⁰

Berikut ini adalah materi pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan dalam satu semester.⁶¹

Materi	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Sujud syukur dan sujud tilawah	1. Melaksanakan tata cara sujud di luar shalat	1.1. Menjelaskan ketentuan sujud syukur dan tilawah 1.2. Mempraktikkansujud syukur dan tilawah
Puasa	2. Melaksanakan tata cara puasa	2.1. Menjelaskan ketentuan puasa 2.2. Menjelaskan macam-macam puasa

⁶⁰ Fahrurrozi, "Kurikulum Fikih Kelas VIII" <http://ozisfile.blogspot.com/2010/11/review-kurikulum-fiqh-kelas-VIII.htm>. diakses 15 Januari 2012 pukul 13.17 WIB.

⁶¹ Ibrahim dan Darsono, *Op.Cit.* 2-34.

Zakat	3. Melaksanakan tata cara zakat	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan zakat mal b. Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat c. Mempraktikkan pelaksanaan zakat fitrah
-------	---------------------------------	---

A. Penelitian Terdahulu

Pembahasan tentang evaluasi telah pernah dilakukan oleh Hotlida Warni Tambunan dengan judul *Studi Terhadap Alat Evaluasi Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Batang Angkola*. Dalam penelitian ini membahas tentang alat evaluasi pendidikan, kegunaan alat evaluasi pendidikan, jenis-jenis alat evaluasi, dan bentuk-bentuk alat evaluasi.

Selain penelitian tersebut, penelitian mengenai evaluasi juga dilakukan oleh Winda Arnita dengan judul penelitian *Studi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di SMA Negeri 88 Jakarta*. Dalam penelitian ini dibahas tentang pengertian evaluasi, bentuk-bentuk evaluasi, dan pentingnya kompetensi atau kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Dari kedua penelitian tersebut belum ada yang membahas tentang alat tes yang merupakan bagian dari evaluasi pendidikan. Berdasarkan hal tersebut penelitian

ini difokuskan kepada penelitian tentang *Analisis Alat Tes dalam Pembelajaran Fikih di Kelas VIII MTS N 2 Padangsidempuan*.

B. Kerangka Berpikir

Alat tes merupakan sebuah hal yang tidak dapat dipisahkan dari evaluasi. Alat termasuk bagian dari evaluasi yang bisa memberikan informasi terhadap guru untuk dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya.

Dalam penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh saudara Hotlida Warni dan Winda Arnita belum ada yang meneliti secara spesifik tentang alat tes. Untuk itu peneliti merasa tertarik untuk melanjutkan penelitian tentang alat tes yang merupakan bagian dari evaluasi, sebab alat tes merupakan bagian terpenting dari pembelajaran yang wajib disusun oleh setiap guru bidang studi yang hendak mengukur tingkat kemampuan siswa-siswa terhadap materi pelajaran yang dijelaskan sebelumnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan Desa Palopat Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Penelitian ini mulai dilaksanakan bulan November 2011 sampai bulan April 2012.

B. Jenis Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah metode deskriptif analisis yang ditunjang oleh data-data yang diperoleh melalui penelitian lapangan (*Field Research*).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.

C. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari guru bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, dan alat tes tertulis berupa soal ulangan harian, soal ujian mid semester dan soal ujian semester kelas VIII yang telah disusun oleh guru bidang

studi fikih pada semester ganjil tahun ajaran 2011-2012. Kemudian sumber data yang diperoleh dari buku utama dalam penelitian ini yaitu buku Anas Sudijono yang berjudul evaluasi pendidikan dan buku Suharsimi Arikunto yang berjudul dasar-dasar evaluasi pendidikan.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari Kepala sekolah, staf tata usaha dan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹ Dokumen dalam penelitian ini terdiri dari soal ulangan harian, soal ujian mid semester dan soal ujian semester yang digunakan oleh guru bidang studi fikih, serta kurikulum (RPP) yang mereka pakai di MTS N 2 Padangsidempuan.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 329.

dalam suatu topik tertentu.² Wawancara dalam penelitian ini yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan lisan yang langsung ditujukan kepada orang yang paling banyak mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu guru bidang studi fikih, dan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, sehingga diperoleh data dan informasi tentang alat tes yang digunakan di sekolah tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kata yang terdiri dari “analisis” yaitu sifat, uraian, penguraian, kupasan³ dan data adalah gejala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.⁴

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis domain (*domain analysis*). Teknik analisis domain adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis gambaran objek penelitian secara umum atau ditingkat permukaan, namun relatif utuh tentang objek penelitian tersebut.⁵ Teknik analisis domain ini amat terkenal sebagai teknik yang dipakai dalam penelitian yang bertujuan eksplorasi. Artinya, analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek penelitian tersebut.⁶

² *Ibid.*, hlm. 317.

³ Adi Gunawan, *Kamus Praktis Ilmiah Populer* (Surabaya: Kartika, t.th), hlm. 27.

⁴ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 130.

⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 85.

⁶ *Ibid.*

Analisis data dalam penelitian ini menempuh enam langkah utama antara lain sebagai berikut:

1. Memilih pola hubungan semantik tertentu atas dasar informasi atau fakta yang tersedia dalam catatan harian peneliti di lapangan.
2. Menyiapkan kerja analisis domain
3. Memilih kesamaan-kesamaan data dari catatan harian peneliti di lapangan.
4. Mencari konsep-konsep induk dan kategori-kategori, simbolis dari domain tertentu yang sesuai dengan suatu pola hubungan semantik.
5. Menyusun pertanyaan-pertanyaan struktural untuk masing-masing domain.
6. Membuat daftar keseluruhan domain dari seluruh data yang ada.
7. Penarikan kesimpulan: merangkum uraian-uraian dalam susunan kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁷

⁷ *Ibid.*, hlm. 87-88.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Alat Tes Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan

Berdasarkan hasil temuan dari peneliti, alat tes tertulis pembelajaran fikih yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan sangat sederhana. Tes tertulis yang disusun oleh guru fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan mulai dari ulangan harian, ujian mid semester, dan ujian semester tidak lain hanya untuk mengukur aspek kognitif saja.¹ Padahal seharusnya alat tes yang disusun guru pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan harus bisa secara tepat mengukur aspek-aspek berpikir mulai dari aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik dan sebagainya. Soal ulangan harian diambil dari soal-soal yang ada di buku acuan paket fikih. Guru juga tidak pernah membuat kisi-kisi soal sebelum ujian. Soal-soal ujian mid semester dan ujian semester seluruhnya diambil dari soal-soal ulangan harian yang ada di buku paket tersebut. Kemudian soal ulangan harian pada materi sujud syukur dan sujud tilawah dibagian soal pilihan ganda nomor 5 dan nomor 13 sama. (Lampiran 1). Soal nomor 5 ditanyakan kembali pada soal nomor 13 dibagian pilihan ganda.

¹ Hoiriah, Guru Bidang Sudi Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 12 April 2012.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, guru bidang studi fikih tidak pernah melakukan uji reliabilitas tes terhadap tes yang telah disusun oleh guru tersebut.² Ini disebabkan karena guru melihat ketuntasan belajar yang harus dipenuhi oleh siswa. Guru bidang studi fikih mengatakan bahwa sekalipun uji reliabilitas dilakukan sama sekali tidak membuahkan hasil apa-apa.³ Keadaan hasil belajar yang pertama sama dengan keadaan hasil belajar yang kedua, siswa tidak menunjukkan peningkatan dalam belajar, malah bisa jadi hasilnya semakin parah dari yang pertama. Maka dari itu, guru bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan tidak pernah melakukan uji reliabilitas tes terhadap tes yang disusun oleh guru sendiri.

Dan jika dilihat dari segi bentuk tes, jenis tes dan klasifikasi tingkatan taksonomi dari alat tes pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, maka dapat ditemukan sebagai berikut:

1. Bentuk Tes

a. Ulangan harian

Adapun bentuk tes dari ulangan harian terdiri dari tes subjektif dan tes objektif. Tes subjektif mulai dari materi pertama yaitu sujud syukur dan sujud tilawah sampai materi zakat berjumlah 25 soal. (Lampiran 1, 2 dan 3). Dan

² Hoiriah, Guru Bidang Studi Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 13 April 2012.

³ Hoiriah, Guru Bidang Studi Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 14 April 2012.

jumlah soal tes objektif mulai materi pertama sampai materi terakhir pada semester ganjil berjumlah 55 soal. (Lampiran 1, 2 dan 3).

b. Ujian mid semester

Adapun bentuk tes dari ujian mid semester terdiri dari satu bentuk tes saja yaitu bentuk tes objektif. Adapun jumlah seluruh soal adalah berjumlah 20 soal. (Lampiran 4).

c. Ujian semester

Bentuk tes ujian semester terdiri dari bentuk tes subjektif dan tes objektif. Jumlah tes subjektif terdiri dari 5 soal, dan jumlah tes objektif 15 soal. Jadi, total seluruh soal adalah 20 soal. (Lampiran 5).

2. *Jenis Tes*

a. Ulangan harian

Adapun jenis tes dari ulangan harian terdiri dari jenis tes essay dari bentuk tes subjektif dan jenis tes pilihan ganda (*multiple choice*) dari bentuk tes objektif. (Lampiran 1, 2 dan 3).

b. Ujian mid semester

Jenis tes dari ujian mid semester yaitu hanya menggunakan jenis tes pilihan ganda dari bentuk tes objektif saja. (Lampiran 4). Jenis tes yang digunakan guru bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan ini adalah berdasarkan peraturan dan hasil musyawarah dari kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan dan guru-guru bidang studi mata

pelajaran. Sebelum hari ujian mid semester dilaksanakan maka kepala sekolah akan mengeluarkan pengumuman/informasi kepada setiap guru agar membuat alat tes tertulis dengan ketentuan-ketentuan tertentu, misalnya bagaimana jenis tes yang akan digunakan dan berapa jumlah soal tes.⁴

c. Ujian semester

Adapun jenis tes yang digunakan pada ujian semester adalah jenis tes essay dari bentuk tes subjektif dan pilihan ganda dari bentuk tes objektif. Jenis tes ini juga berdasarkan peraturan dan hasil musyawarah dari kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan dengan guru-guru bidang studi mata pelajaran. Dan seluruh guru bidang studi yang ingin menyusun soal-soal tes ujian mid semester dan soal ujian semester haruslah berdasarkan peraturan yang telah disepakati sebelumnya, yaitu soal-soal tes disusun dalam bentuk pilihan ganda dan essay tes. Dan tidak boleh ada jenis tes lain selain dari jenis pilihan ganda (*multiple choice*) dan essay tes.

3. *Klasifikasi Tingkat Taksonomi*

Dalam klasifikasi tingkat taksonomi mencakup beberapa aspek berpikir yang harus dianalisis, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Aspek afektif dan psikomotorik diambil dari tes perbuatan, kepribadian siswa sehari-hari, seperti bagaimana siswa dalam mengerjakan soal, tingkah laku siswa, keaktifan siswa, cara berbicara siswa di lokal dan lain

⁴ Hoiriah, Guru Bidang Studi Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 15 April 2012.

sebagainya.⁵ Tes perbuatan dilakukan pada saat materi pembelajaran fikih telah selesai dijelaskan oleh guru bidang studi fikih. Guru bidang studi fikih akan memperlihatkan video yang berisi tentang tata cara sujud syukur dan sujud tiwalah serta materi-materi fikih lainnya yang membutuhkan tes perbuatan. Setelah siswa-siswa melihat bagaimana tata cara pelaksanaan sujud dalam video tersebut, maka guru bidang studi fikih akan memanggil siswa satu per satu untuk mempraktekkan sujud syukur dan tiwalah sebagaimana yang mereka lihat dalam video yang telah mereka tonton sebelumnya. Di sinilah guru bidang studi fikih akan mengambil nilai afektif dan psikomotorik siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.⁶ Kemudian aspek kognitif diambil dari ujian tertulis secara keseluruhan mulai dari ulangan harian, ujian mid semester dan ujian semester.

a. Ulangan harian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan jenis tes tertulis yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 padangsidempuan hanya mutlak mengukur/menilai aspek kognitif saja.⁷

⁵ Hoiriah, Guru Bidang Studi Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 16 April 2012.

⁶ Hoiriah, Guru Bidang Studi Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 15 April 2012.

⁷ Hoiriah, Guru Bidang Studi Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 16 April 2012.

Dari analisis penulis terhadap alat tes (ulangan harian, ujian mid semester dan ujian semester) yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan memang hanya bertujuan untuk mengukur aspek kognitif saja. Oleh karena itu penulis hanya melihat persentasi soal dari jumlah dan bobot soal-soal tersebut.

Oleh karena itu, maka peneliti akan melakukan analisis terhadap persentasi bahan pelajaran dan bobot soal dari alat tes ujian mid semester dan ujian semester yang digunakan oleh guru bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan. Kemudian peneliti juga akan melakukan analisis terhadap persentasi bobot soal dari alat tes soal ulangan harian yang digunakan guru bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, sebab dari analisis peneliti bahan pelajaran dari soal-soal ulangan harian secara keseluruhan memiliki bahan pelajaran yang sama atau hanya terdiri dari satu bahan pelajaran saja sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru bidang studi fikih. Untuk itu peneliti tidak akan melakukan analisis bahan pelajaran terhadap soal tes ulangan harian, sebab bahan pelajaran dari soal-soal ulangan harian tersebut hanya terdiri dari satu bahan pelajaran saja. Adapun persentasi soal ulangan harian dari jumlah bobot soal adalah sebagai berikut:

1. Materi sujud syukur dan sujud tilawah

Apabila soal ulangan harian tentang sujud syukur dan sujud tilawah secara keseluruhan berjumlah 20 soal. (Lampiran 1). Dimana pilihan ganda berjumlah

15 soal sedangkan essay tes berjumlah 5 soal. Bobot dari setiap item soal pilihan ganda adalah 2, dan bobot dari setiap item soal essay adalah 14.⁸ Dan jika dikalikan maka, jumlah keseluruhan bobot soal pilahan ganda adalah $2 \times 15 = 30$ dan bobot soal essay adalah $14 \times 5 = 70$, dan jika dipersentasikan maka jumlah bobot soal pilihan ganda adalah 30% dan jumlah bobot soal essay adalah 70%, jadi $30\% + 70\% = 100\%$.⁹

2. Materi puasa

Soal ulangan harian tentang puasa secara keseluruhan berjumlah 30 soal. Dimana pilihan ganda berjumlah 20 soal sedangkan essay tes berjumlah 10 soal. (Lampiran 2). Bobot dari setiap item soal pilihan ganda adalah 2, dan bobot dari setiap item soal essay adalah 6. Dan jika dikalikan maka, jumlah keseluruhan bobot soal pilihan ganda adalah $2 \times 20 = 40$ dan bobot soal essay adalah $6 \times 10 = 60$, dan jika dipersentasikan maka jumlah bobot soal pilihan ganda adalah 40% dan jumlah bobot soal essay adalah 60%, jadi $40\% + 60\% = 100\%$.¹⁰

3. Materi zakat

Soal ulangan harian tentang puasa secara keseluruhan berjumlah 30 soal. Dimana pilihan ganda berjumlah 20 soal sedangkan essay tes berjumlah 10 soal. (Lampiran 3). Bobot dari setiap item soal pilihan ganda adalah 2, dan bobot dari

⁸ Hoiriah, Guru Bidang Sudi Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, tanggal 17 April 2012.

⁹ Hoiriah, Guru Bidang Sudi Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, tanggal 17 April 2012.

¹⁰ Hoiriah, Guru Bidang Sudi Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, tanggal 17 April 2012.

setiap item soal essay adalah 6. Dan jika dikalikan maka, jumlah keseluruhan bobot soal pilihan ganda adalah $2 \times 20 = 40$ dan bobot soal essay adalah $6 \times 10 = 60$, dan jika dipersentasikan maka jumlah bobot soal pilihan ganda adalah 40% dan jumlah bobot soal essay adalah 60%, jadi $40\% + 60\% = 100\%$.¹¹

b. Ujian mid semester

1. *Persentasi bahan pelajaran*

Dari materi sujud syukur dan sujud tilawah secara keseluruhan berjumlah 5 soal. Jumlah seluruh soal ujian mid semester adalah 20 soal. Jika dikalikan maka, $\frac{5}{20} \times 100 = 25\%$. Kemudian materi puasa berjumlah 6 soal.

Jika dikalikan maka, $\frac{6}{20} \times 100 = 30\%$. Dan materi zakat berjumlah 9 soal, jika

dikalikan maka, $\frac{9}{20} \times 100 = 45\%$. Jadi persentasi dari bahan pelajaran sujud

syukur dan sujud tilawah adalah 25%, dan materi puasa adalah 30%, kemudian materi zakat adalah 45%. Jika dijumlahkan $25\% + 30\% + 45\% = 100\%$. (Lampiran 4).

2. *Persentasi bobot soal*

Soal ujian mid semester secara keseluruhan berjumlah 20 soal dan hanya menggunakan satu jenis tes saja yaitu pilihan ganda. Bobot dari setiap

¹¹ Hoiriah, Guru Bidang Sudi Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 18 April 2012.

item soal pilihan ganda adalah 5. Dari materi sujud syukur dan sujud tilawah berjumlah 5 soal saja. Dan jika jumlah soal dikalikan dengan bobot maka $5 \times 5 = 25$. Kemudian dari materi puasa berjumlah 6 soal. Dan jika jumlah soal dikalikan dengan jumlah bobot soal maka $6 \times 5 = 30$. Dan dari materi zakat berjumlah 9 soal. $9 \times 5 = 45$. Dan jika dijumlahkan maka, $25 + 30 + 45 = 100$. (Lampiran 4).

Dan apabila jumlah bobot dari keseluruhan soal pilihan ganda dikalikan dengan jumlah seluruh soal maka hasil tetap akan sama. Yaitu $5 \times 20 = 100$. dan jika dipersentasikan maka jumlah bobot soal pilihan ganda adalah 100%.

c. Ujian semester

1. *Persentasi bahan pelajaran*

Dari materi sujud syukur dan sujud tilawah secara keseluruhan berjumlah 2 soal. Jumlah seluruh soal ujian mid semester adalah 25 soal. Jika dikalikan maka, $\frac{2}{25} \times 100 = 8\%$. Kemudian materi puasa berjumlah 10 soal.

Jika dikalikan maka, $\frac{10}{25} \times 100 = 40\%$. Dan materi zakat berjumlah 13 soal,

jika dikalikan maka, $\frac{13}{25} \times 100 = 52\%$. Jadi persentasi dari bahan pelajaran

sujud syukur dan sujud tilawah adalah 25%, dan materi puasa adalah 30%,

kemudian materi zakat adalah 45%. Jika dijumlahkan $8\% + 40\% + 52\% = 100\%$. (Lampiran 5).

2. *Persentasi bobot soal*

Soal ulangan harian tentang puasa secara keseluruhan berjumlah 25 soal. Dimana pilihan ganda berjumlah 20 soal sedangkan essay tes berjumlah 5 soal. (Lampiran 5). Bobot dari setiap item soal pilihan ganda adalah 2, dan bobot dari setiap item soal essay adalah 12. Dan jika dikalikan maka, jumlah keseluruhan bobot soal pilihan ganda adalah $2 \times 20 = 40$ dan bobot soal essay adalah $12 \times 5 = 60$, dan jika dipersentasikan maka jumlah bobot soal pilihan ganda adalah 40% dan jumlah bobot soal essay adalah 60%, jadi $40\% + 60\% = 100\%$.

Dan jika dirincikan maka soal dari materi pertama yaitu materi sujud syukur dan sujud tilawah berjumlah 1 soal. Dan jika jumlah soal dikalikan dengan bobot soal maka $1 \times 2 = 2$. Kemudian dari materi kedua yaitu materi puasa berjumlah 9 soal. Dan jika jumlah soal dikalikan dengan bobot soal maka, $9 \times 2 = 18$. Dan dari materi yang ketiga yaitu materi tentang zakat berjumlah 10 soal. Dan jika dikalikan dengan bobot soal maka $10 \times 2 = 20$. Jadi, $2 + 18 + 20 = 40$. Dan jika dipersentasikan menjadi 40%. (Lampiran 5)

Dan soal essay berjumlah 5 soal dan bobot per item soal adalah 12. Dari materi sujud syukur dan sujud tilawah berjumlah 1 soal. Dan jika jumlah soal dikalikan dengan bobot soal maka $1 \times 12 = 12$. Kemudian dari materi

kedua yaitu materi puasa berjumlah soal. Dan jika jumlah soal dikalikan dengan bobot soal maka, $1 \times 12 = 12$. Dan dari materi yang ketiga yaitu materi tentang zakat berjumlah 3 soal. Dan jika dikalikan dengan bobot soal maka $3 \times 12 = 36$. (Lampiran 5).

Jadi, $12 + 12 + 36 = 60$. Dan jika dipersentasikan menjadi 60%. Jumlah bobot soal tes pilihan ganda (*multiple choice*) dijumlah dengan jumlah bobot soa-soal essay tes maka, $40\% + 60\% = 100\%$.

B. Analisis Alat Tes dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan

Alat tes tertulis yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan hanya menggunakan jenis tes pilihan ganda (*multiple choice*) dan jenis tes essay tes. (Lampiran 1, 2, 3, 4 dan 5). Guru bidang studi fikih dan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan terlalu mengabaikan jenis tes lain. Padahal masih banyak jenis tes lain yang mungkin lebih bisa mengukur/menilai kemampuan siswa-siswa dalam pembelajaran fikih tersebut.

Pada tes pilihan terdapat peluang menjawab benar sekalipun jawaban pilihan hanya dengan cara menebak. Hal ini terbukti dari fenomena yang terjadi di masyarakat. Banyak fenomena yang membuktikan bahwa pada waktu ujian nasional dilaksanakan, siswa-siswa yang dulunya kurang aktif dan kurang bisa di lokal banyak yang lulus, sedangkan siswa yang pintar dan juara di lokal ternyata banyak juga tidak lulus. Ini salah satu bukti kelemahan dari jenis tes pilihan ganda (*multiple choice*)

tersebut. Jadi dapat disimpulkan jika guru menggunakan 100% soal jenis pilihan ganda (*multipel choice*) maka guru tersebut tidak akan dapat menilai yang mana siswa yang pintar (paham) dan yang mana siswa yang bodoh (kurang paham). Karena siswa bisa saja asal tebak atau asal menjawab soal-soal pilihan ganda tersebut. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan siswa-siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan tentang pemahaman mereka terhadap soal-soal tersebut adalah sebagai berikut:¹²

Tabel 1

Pemahaman Siswa Terhadap Soal

Nama-nama siswa kelas VIII yang diwawancarai

No	Nama Siswa	Pemahaman Soal		
		Ulangan Harian	Ujian Mid Semester	Ujian Semester
1.	Adiyansah	M	M	S
2.	Arlan	M	M	S
3.	Agung	S	M	S
4.	Ahmad Sualiman	M	M	S
5.	Anita Sari	M	M	S
6.	Asro	M	M	S
7.	Efi Khairani	M	M	S
8.	Eli Yanti	S	S	S
9.	Elma Sahrani	S	M	S
10.	Erwin	M	M	S
11.	Fahrul Rozi	S	M	S

¹² Siswa-siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, 19 April 2012.

12.	Heri Gunawan	S	M	S
13.	Holong Marito	S	S	S
14.	Husin Ramadan	M	M	S
15.	Indra Wahyuni	S	M	S
16.	Khoharuddin Srg	S	M	S
17.	Lidia Maysahrani	M	M	S
18.	Martin Malik	M	S	S
19.	Maulidin Hrp	M	M	S
20.	Nikmah Lubis	M	M	S
21.	Nurul Hidayah	M	M	S
22.	Nurindah Rtg	M	M	M
23.	Rahmda Alwi Azri	M	M	S
24.	Rahmad Marsudi	M	M	S
25.	Riski Alwi	M	M	S

Keterangan :

S = Sulit

M = Mudah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan di atas terlihat jelas bahwa siswa-siswa sangat kesulitan dalam menjawab soal. Pada ulangan harian siswa kesulitan menjawab soal pada materi zakat. Para siswa belum paham bagaimana menghitung zakat harta. Begitu juga pada ujian semester para siswa sangat kesulitan menjawab soal-soal yang berhubungan dengan perhitungan zakat harta, padahal guru bidang studi fikih telah menjelaskan sebelumnya. Ini membuktikan bahwa SK, KD, indikator

dan Tujuan Pembelajaran pada kurikulum belum tercapai secara maksimal, dan membutuhkan perbaikan pada sistem metode, sistem evaluasi. Sebab dengan evaluasi guru akan mendapatkan informasi tentang bagaimana kemampuan siswa terhadap pembelajaran tersebut.

Menurut teori soal harus disusun berdasarkan tingkat kesukarannya, derajat kesukaran itemnya pun cukup atau sedang (tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah). Kemudian soal-soal yang mudah haruslah didahulukan dan soal yang cukup sukar harus di urutan soal paling bawah. Seperti item soal nomor 18 pada jenis tes pilihan ganda soal ujian semester. (Lampiran 5). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan, mereka sangat kesulitan dalam menjawab materi soal zakat dalam bidang perhitungan zakat harta. Dengan demikian item soal nomor 18 pada soal ujian semester adalah termasuk jenis soal yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi jika dibandingkan dengan soal nomor 19 dibawahnya. Jadi, peletakan soal nomor 18 tidaklah sesuai jika dilihat dari tingkat kesukaran soal.

Membuat kisi-kisi atau bank soal juga termasuk hal terpenting yang harus guru lakukan dalam menyusun tes. Berdasarkan temuan peneliti guru bidang studi fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan tidak pernah membuat kisi-kisi atau bank soal. (Lampiran 7). Padahal dengan adanya bank soal maka guru akan semakin mudah dalam menyusun tes, kemudian guru juga akan tahu bagaimana kemampuan siswa dalam memahami tes tersebut. Dan jika ternyata sebagian besar

siswa mampu menjawab soal-soal tes maka butir-butir soal tersebut dapat dikeluarkan lagi dalam tes-tes hasil belajar pada waktu-waktu yang akan datang.

C. Validitas Isi

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur SK, KD, dan tujuan pembelajaran tertentu sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Jadi, validitas isi tes dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi materi dan tujuan pembelajaran. Dan adapun analisis alat tes yang digunakan guru bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan dari sisi materi dan tujuan pembelajaran yaitu:

a. Materi Pelajaran

1. Ulangan harian

Sebuah tes dikatakan telah memiliki validitas isi apabila tes tersebut sebagai alat pengukur isinya telah dapat mewakili secara representatif terhadap keseluruhan materi atau bahan pelajaran yang seharusnya diteskan. Setelah peneliti melakukan analisis terhadap alat tes tertulis yang digunakan oleh guru bidang studi fikih ternyata alat tes pada seluruh ulangan harian telah memiliki validitas isi. Dimana materi sujud syukur dan sujud tilawah yang telah guru berikan kepada siswa telah terwakili dalam soal ulangan harian tersebut. Begitu juga dengan materi puasa dan zakat yang telah diajarkan guru kepada siswa telah terwakili dalam soal ulangan harian yang mereka gunakan. Sebab, soal-soal ulangan harian ini berasal dari buku paket fikih yang mereka gunakan.

2. Ujian mid semester

Validitas isi menunjukkan sejauhmana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak di ukur oleh tes itu. Pengertian mencakup keseluruhan kawasan isi tidak saja berarti tes itu harus komprehensif akan tetapi isinya harus pula tetap relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan pengukuran.

Berdasarkan analisis peneliti terhadap ujian mid semester yang digunakan oleh guru bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan ulangan mid semester tersebut secara keseluruhan diambil dari ulangan harian yang ada di buku paket fikih yang mereka pakai. Dan jika dianalisis dari validitas isi tes, maka ujian mid semester tersebut telah memiliki validitas isi, sebab materi sujud syukur dan tiwalah, materi puasa dan materi zakat telah terwakili dalam soal mid semester tersebut. Hal ini terbukti dengan analisis soal-soal ujian mid semester yang dilakukan peneliti dengan kurikulum (RPP) yang disusun oleh guru bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan. (Lampiran 4 dan 6).

3. Ujian semester

Berdasarkan analisis peneliti terhadap soal ujian semester yang digunakan oleh guru bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan yaitu ujian semester diambil dari soal-soal latihan ulangan umum semester I yang ada di buku paket fikih yang mereka pakai. Jika dianalisis dari validitas isi maka, dari segi materi, soal-soal ujian semester tersebut telah memiliki validitas

isi. Hal itu terbukti dengan jalan menganalisis soal-soal ujian semester tersebut dengan kurikulum (RPP) yang disusun oleh guru bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan. (Lampiran 5 dan 6).

b. Tujuan Pembelajaran

1. Ulangan harian

Berdasarkan temuan dan analisis peneliti terhadap soal-soal ulangan harian yang digunakan guru bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan juga telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. SK, KD, Tujuan pembelajaran jika dibandingkan dengan isi yang terkandung dalam tes, SK, KD, dan tujuan pembelajaran telah tercermin dalam tes ulangan harian tersebut. Hal itu terbukti dengan jalan menganalisis soal-soal ulangan harian tersebut dengan kurikulum (RPP) yang disusun oleh guru bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan. (Lampiran 1, 2, 3 dan 6).

2. Ujian mid semester

Soal-soal tes ujian mid semester juga sudah sesuai dengan SK, KD, dan tujuan pembelajaran. Karena, soal-soal ujian semester secara keseluruhan diambil dari soal-soal ulangan semester. Hal itu terbukti dengan jalan menganalisis soal-soal ujian mid semester tersebut dengan kurikulum (RPP) yang disusun oleh guru bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan. (Lampiran 4 dan 6).

3. Ujian semester

Begitu juga dengan ujian semester, soal-soal ujian semester telah mencerminkan SK, KD, dan tujuan pembelajaran pada soal-soal tes ujian semester tersebut. Hal itu terbukti dengan jalan menganalisis soal-soal ujian semester tersebut dengan kurikulum (RPP) yang disusun oleh guru bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan. (Lampiran 5 dan 6).

D. Validitas Konstruksi

Suatu tes dapat dinyatakan sebagai tes yang telah memiliki validitas konstruksi, apabila tes tersebut ditinjau dari susunan kalimat soalnya, atau urutan-urutan nomor butir soalnya sudah runtun, dan butir-butir soal atau item yang membangun tes tersebut benar-benar telah dapat dengan secara tepat mengukur aspek-aspek berpikir (seperti : aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik, dan sebagainya) sebagaimana telah ditentukan dalam tujuan instruksional khusus.

Oleh karena itu validitas konstruksi dari sebuah tes harus dilihat dari segi bahasa soal, urutan-urutan nomor butir soal, dan aspek-aspek berpikir yang di ukur soal tersebut. Adapun kualitas validitas konstruksi dari alat tes yang digunakan oleh guru bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

a. Susunan kalimat soal

1. Ulangan harian

Susunan kalimat soal tes ulangan harian cukup jelas dan tidak memiliki kejanggalan apa pun, sebab soal ini disusun oleh si pengarang buku sendiri. Dengan demikian soal-soal tes ulangan harian pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan telah memiliki validitas konstruksi dari segi susunan kalimat. (Lampiran 1, 2, dan 3).

2. Ujian mid semester

Susunan kalimat soal tes ujian mid semester juga cukup jelas. Sebab, soal tes ujian mid semester ini diambil dari soal-soal tes ulangan harian. Dengan demikian soal-soal tes ujian mid semester dari segi susunan kalimat soal telah memiliki validitas konstruksi. (Lampiran 4).

3. Ujian semester

Susunan kalimat soal tes ujian semester tidak terlalu diperhatikan. Pada soal tes ujian semester terdapat kata penghubung “dan” yang menyebabkan soal tersebut mengandung makna ganda yaitu pada soal nomor 5 di bagian assay tes. (Lampiran 5). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, hal itu merupakan kesalahan dari orang yang mengetik soal dan bukan dari guru bidang studi.¹³ Dengan demikian soal-soal tes ujian semester jika dilihat dari segi susunan kalimat soal belum memiliki validitas konstruksi, sebab masih ada kalimat soal yang tidak jelas dan meragukan.

¹³ Hoiriah, Guru Bidang Studi Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 19 April 2012.

b. Urutan-urutan nomor butir soal

1. Ulangan harian

Validitas konstruksi sebuah tes juga dilihat dari urutan-urutan nomor butir soalnya. Jika urutan nomor butir-butir soal tersebut sudah disusun secara baik maka, tes tersebut dari segi penyusunan urutan-urutan nomor butir soal telah memiliki validitas konstruksi. Berdasarkan analisis peneliti terhadap soal-soal ulangan harian yang digunakan oleh guru bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan yaitu urutan-urutan nomor butir soal pada soal tes ulangan harian mulai dari ulangan harian dari materi sujud syukur dan sujud tilawah, materi puasa, dan zakat telah disusun secara sistematis. Dengan demikian, soal-soal tes ulangan harian telah memiliki validitas konstruksi dari segi urutan-urutan nomor butir soal. (Lampiran 1, 2, dan 3).

2. Ujian mid semester

Adapun urutan-urutan nomor butir soal pada soal tes ujian mid semester belum termasuk kategori yang sistematis dalam menyusun nomor butir soal. Materi soal ujian mid semester tidak disusun/ditanyakan secara runtun. Dimana Soal nomor 1 – 5 membahas tentang materi sujud syukur dan sujud tilawah, kemudian soal nomor 6 – 10 berbicara tentang materi puasa, seterusnya soal nomor 11 – 16 berbicara tentang materi zakat, soal nomor 17 kembali berbicara tentang materi puasa dan soal nomor 18 – 20 kembali lagi berbicara tentang

materi zakat. Dengan demikian soal-soal tes ujian mid semester belum memiliki validitas konstruksi dari segi urutan-urutan nomor butir soal. (Lampiran 4).

3. Ujian semester

Bagitu juga dengan urutan-urutan nomor butir soal pada soal tes ujian semester tidak disusun secara sistematis. Dimana materi soal ujian semester pada jenis tes pilihan ganda (*multiple choice*) juga tidak disusun/ditanyakan secara runtun. Dimana Soal nomor 1 membahas tentang materi sujud syukur dan sujud tilawah, kemudian soal nomor 2– 7 membahas tentang materi puasa, dan soal nomor 8 berbicara tentang materi zakat, soal nomor 9 – 11 kembali berbicara tentang materi puasa, kemudian soal nomor 12 – 20 kembali lagi berbicara tentang materi zakat. Dengan demikian soal-soal tes ujian mid semester belum memiliki validitas konstruksi dari segi urutan-urutan nomor butir soal. (Lampiran 5).

c. Aspek-aspek Berpikir yang Terkandung dalam Alat Tes

Sebuah tes baru dapat dikatakan telah memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal atau item yang membangun tes tersebut benar-benar telah dapat dengan secara tepat mengukur aspek-aspek berpikir (seperti : aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik, dan sebagainya) sebagaimana telah ditentukan dalam SK, KD, dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap alat tes yang digunakan guru bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

a. Ulangan harian

Soal-soal tes ulangan harian yang digunakan oleh guru bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan mulai dari materi sujud syukur dan sujud tilawah, materi puasa, dan materi zakat secara keseluruhan hanya ingin menilai aspek kognitif saja. Dimana kata-kata operasional yang digunakan dalam kalimat soal tersebut berdasarkan taksonomi Bloom's hanya bertujuan untuk mengukur atau menilai aspek kognitif, seperti: sebutkan, jelaskan, apakah dan sebagainya. Ini juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi fikih bahwa seluruh tes tertulis hanya dimaksudkan untuk mengukur atau menilai aspek kognitif semata.¹⁴ Padahal berdasarkan sebuah alat tes haruslah benar-benar dapat dengan secara tepat mengukur aspek-aspek berpikir (seperti : aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik, dan sebagainya) sebagaimana telah SK, KD dan tujuan pembelajaran. Dan jika dilihat dari berbagai teori yang membahas tentang jenis tes, masih banyak jenis tes lain yang bisa digunakan oleh guru bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan untuk bisa mengungkap aspek-aspek berpikir yang lain, seperti: aspek afektif dan aspek psikomotorik.

¹⁴ Hoiriah, Guru Bidang Studi Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 19 April 2012.

Dengan demikian alat tes ulangan harian yang digunakan oleh guru bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan belum memiliki validitas konstruksi.

b. Ujian mid semester

Begitu juga dengan soal-soal tes ujian mid semester yang digunakan oleh guru bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan secara keseluruhan hanya ingin menilai aspek kognitif saja. Dimana jenis tes yang digunakan dalam ujian mid semester tersebut hanya terdiri dari satu jenis tes saja yaitu jenis tes pilihan ganda (*multiple choice*). Yang secara teori tes tersebut bertujuan untuk mengukur aspek kognitif semata. Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi fikih yang mengatakan bahwa ujian mid semester juga hanya bertujuan untuk mengukur aspek kognitif saja.¹⁵

Dengan demikian alat tes ujian mid semester yang digunakan oleh guru bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan belum memiliki validitas konstruksi. Sebab sebuah tes dikatakan telah memiliki validitas konstruksi jika tes tersebut haruslah benar-benar dapat dengan secara tepat mengukur aspek-aspek berpikir (seperti : aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik, dan sebagainya) sebagaimana telah tercantum dalam SK, KD dan tujuan pembelajaran.

¹⁵ Hoiriah, Guru Bidang Studi Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, tanggal 19 April 2012.

c. Ujian semester

Pada soal-soal tes ujian semester juga tidak jauh beda dengan soal-soal tes ulangan harian. Sebab, soal-soal tes ujian semester ini diambil dari soal-soal latihan ulangan umum yang ada di buku paket fikih secara keseluruhan. Soal-soal tes ujian semester juga secara keseluruhan hanya bertujuan untuk mengukur satu aspek saja, yaitu aspek kognitif. Sementara aspek-aspek yang lainnya diabaikan. Hal ini terbukti jika dianalisis dengan teori taksonomi Bloom's, dimana kata-kata operasional yang digunakan dalam kalimat soal-soal dibagian assay tes tersebut hanya bertujuan untuk mengukur atau menilai aspek kognitif, seperti: tuliskan, kapan, dan sebagainya.

Dengan demikian alat tes ujian semester yang digunakan oleh guru bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan belum memiliki validitas konstruksi. Sebab dari kata-kata operasional yang digunakan dalam tes tersebut sudah jelas membuktikan bahwa tes tersebut hanya bertujuan untuk mengukur aspek kognitif saja. Dan hal ini juga diperkuat oleh guru bidang studi fikih pada saat wawancara.¹⁶

¹⁶ Hoiriah, Guru Bidang Studi Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 19 April 2012.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Alat tes tertulis mulai dari ulangan harian, ujian mid semester sampai ujian semester yang digunakan oleh guru bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan telah memiliki validitas isi secara keseluruhan. Dimana materi pembelajaran fikih pada semester ganjil tahun ajaran 2011-2012 telah terwakili secara keseluruhan dalam tes tersebut. Begitu juga dengan tujuan pembelajaran yang hendak diungkap oleh soal, secara keseluruhan telah terwakili dalam soal. Dengan demikian alat tes yang digunakan oleh guru bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan telah memiliki validitas isi tes.
2. Dari segi validitas konstruksi alat tes tertulis yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan belum memiliki validitas konstruksi yang sebenarnya. Dimana masih banyak kesalahan-kesalahan yang terdapat dapat penyusunan soal, seperti kalimat soal, penyusunan urutan-urutan nomor butir soal, dan aspek-aspek berpikir yang belum tercermin dalam soal-soal tersebut.

B. Saran

1. Disarankan kepada guru bidang studi fikih supaya jangan mengabaikan jenis tes lain seperti, jenis tes *fill in*, *matching*, salah-benar, dan lain sebagainya. Sebab masih banyak siswa yang belum mengerti tentang materi perhitungan zakat. Dan ada baik jika jenis tes lain dicoba untuk meningkatkan pemahaman siswa.
2. Disarankan kepada guru bidang studi supaya memperhatikan jenis tes yang telah disusun sebelum diujikan kepada anak. Sebab masih banyak kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam alat tes. Baik dari segi kalimat dan sebagainya.
3. Disarankan kepada anak didik supaya memusatkan pikiran atau konsentrasi ketika guru menerangkan pelajaran dan membiasakan diri untuk mengulangi pelajaran yang telah diajarkan guru sebelumnya.
4. Disarankan kepada kepala sekolah agar memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kualitas atau profesionalisme guru dalam bidang evaluasi pembelajaran. Sebab evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Gunawan, *Kamus Praktis Ilmiah Populer*, Surabaya: Kartika, t.th.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fahrurozi, “Kurikulum Fikih Kelas VIII” <http://ozisfile.blogspot.com/review-kurikulum-fiqh-kelas-VIII.htm>. diakses 15 Januari, 2012 pukul 13.17 WIB.
- Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Apollo, t. th.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Ibrahim dan Darsono, *Penerapan Fikih (Untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah)*, Jakarta: Tiga Serangkai, 2004.
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lailynurarifa, “Metode Pembelajaran yang Efektif Untuk Mata Pelajaran Fiqh” <http://Lailynurarifa.wordpress.com>, diakses 18 Januari 2012 pukul 12.00 WIB.
- M. Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- Nurudin, *Ujian Nasional di Madrasah (Persepsi dan Aspirasi Masyarakat)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- P.M. Gunawan Nst, “Pembelajaran Fikih” <http://www.masgunku.wordpress.com>., diakses 15 Januari, 2012 pukul 13.17 WIB

- Rizal Qosim, *Pengamalan Fikih 2 (Untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2004)* Jakarta: Tiga Serangkai, 2004.
- Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1988.
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1946.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Suryatna Rafi'i, *Teknik Evaluasi* Bandung: Angkasa, 1990.
- Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Wayan Nurkencana dan P.P.N. Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- W.J.S. Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986.

Lampiran 1 :

Soal ulangan harian tentang materi sujud syukur dan sujud tilawah

Pilihan ganda :

1. Hukum mensyukuri nikmat Allah Swt. adalah.....bagi setiap muslim dan muslimat.
 - a. Sunah muakad
 - b. Fardu kifayah
 - c. Sunah gairu muakad
 - d. Wajib
2. Sujud dilakukan sebagai bukti....
 - a. Rasa cinta dan kasih sayang
 - b. Rasa kagum terhindar dari ke-agungan Allah Swt.
 - c. Rasa hormat dan tunduk kepada Allah Swt.
 - d. Rasa takut sebenar-benarnya takut.
3. Menurut Islam, sujud hanya boleh dilakukan terhadap.....
 - a. Allah Swt.
 - b. Allah Swt. dan rasul-Nya
 - c. Hal-hal yang terpuji
 - d. Khalik dan makhluk-Nya
4. Secara bahasa, sujud tilawah berarti sujud karena....
 - a. Ketaatan
 - b. Ayat
 - c. Bacaan
 - d. Perasaan
5. Apabila seseorang mendengar bacaan ayat sajdah, lalu ia sujud, setan.....
 - a. Lari meninggalkannya sambil menangis
 - b. Hangus terbakar api neraka
 - c. Mondar-mandir ke sana kemari
 - d. Langsung berteriak memanggil kawannya
6. Sujud kepada selain Allah Swt. termasuk perbuatan.....
 - a. Fasik
 - b. Nifak
 - c. Riddah
 - d. Syirik

7. Sujud yang dilakukan seseorang memiliki beberapa unsur perasaan. Di bawah ini yang tidak termasuk unsur dimaksud adalah.....
- Kepasrahan hati
 - Kesamaan hati
 - Ketundukan hati
 - Kepatuhan jiwa
8. Hukum melakukan sujud tilawah adalah.....
- Fardu kifayah
 - Sunah
 - Mubah
 - Fardu ain
9. Sujud tilawah dapat dilakukan.....
- Pada waktu salat
 - Di luar salat
 - Di dalam atau di luar salat
 - Di dalam salat
10. Sujud syukur disunahkan bagi orang yang.....
- Terhindar dari satu musibah
 - Memperoleh kebahagiaan hidup
 - Menikmati karunia Allah Swt.
 - Memperoleh kenikmatan hidup atau terhindar dari musibah
11. Sujud syukur dilakukan di.....
- Masjid
 - Rumah sendiri
 - Tempat kejadian
 - Dimana saja asalkan tempatnya suci
12. Seseorang terhindar dari musibah yang dapat menyebabkan kematian. Hukum sujud syukur bagi orang tersebut adalah.....
- Wajib sekali
 - Wajib beberapa kali
 - Sunah sekali saja
 - Mubah beberapa kali
13. Seseorang membaca ayat sajdah saat salat lalu ia sujud, setan....
- Lari meninggalkannya sambil menangis
 - Hangus terbakat api neraka
 - Mondar-mandir ke sana kemari
 - Langsung berteriak memanggil temannya.
14. Sujud syukur dan sujud tilawah sama dalam hal.....
- Cara melakukannya
 - Hukumnya

Lampiran 2 :

Soal ulangan harian tentang materi puasa

Pilihan ganda :

1. Secara bahasa puasa berarti
 - a. Membentengi diri
 - b. Menjaga diri
 - c. Menahan diri dari sesuatu
 - d. Mempertahankan diri
2. Inti ibadah puasa adalah.....
 - a. Pengendalian diri
 - b. Prihatin
 - c. Tidak makan dan minum
 - d. Menuju ketakwaan
3. Puasa yang tidak memenuhi rukun-rukunnya berarti.....
 - a. Penuh dosa
 - b. Mengurangi pahala puasa
 - c. Tidak ada (tidak dianggap puasa)
 - d. Tidak sempurna puasanya
4. Berikut ini adalah hari-hari yang dilarang berpuasa termasuk puasa nazar, kecuali...
 - a. 11 syawal
 - b. 11, 12, dan 13 Zulhijah
 - c. 10 Zulhijah
 - d. Hari-hari Tasyrik
5. Menurut Surah al-Maidah Ayat 89, sumpah yang tidak diperhitungkan (tidak ada sanksi hukumnya) adalah sumpah yang.....
 - a. Bersifat sementara
 - b. Bersifat tetap
 - c. Bersifat gurauan
 - d. Ditujukan kepada anak
6. Tujuan dilaksanakannya puasa menurut Islam adalah.....
 - a. Untuk meningkatkan amal baik
 - b. Mencapai sehat jasmani dan rohani
 - c. Untuk mencapai kesehatan rohani
 - d. Untuk mencapai derajat takwa
7. Kewajiban menunaikan puasa nazar berlaku bagi orang yang.....
 - a. Mengucapkan suatu nazar
 - b. Sanggup untuk memenuhi nazarnya

- c. Tidak sempat puasa kafarat
 - d. Setiap muslim dan muslimat
8. Pelaksanaan puasa nazar adalah.....
- a. Sebelum sesuatu yang dinazarkan terlaksana
 - b. Setelah sesuatu yang dinazarkan menjadi kenyataan
 - c. Sesuai kesanggupan orang yang nazar
 - d. Sebelum yang bersangkutan lupa akan nazarnya
9. Surah al-Maidah Ayat 89 menjadi dasar hukum disyariatkannya puasa.....
- a. Sunah c. Kafarat
 - b. Nazar d. Wajib/fardu
10. Berikut yang menunjukkan manfaat puasa nazar adalah.....
- a. Cepat membebaskan diri dari sanksi hukum Allah Swt.
 - b. Mengharuskan dosa selama satu tahun
 - c. Dimudahkan rezekinya
 - d. Dikabulkan segala permintaan dari Allah Swt.
11. Makan sahur termasuk perkara yang.....bagi orang yang berpuasa.
- a. Diharuskan c. Dibolehkan
 - b. Disunahkan d. Dihalalkan
12. Muntah yang disengaja dapat merusak pahala puasa karena hal tersebut.....
- a. Membatalkan puasa
 - b. Membahayakan jiwanya sendiri
 - c. Termasuk perbuatan zalim
 - d. Menjijikkan orang lain
13. Salah satu mengetahui awal puasa Ramadan adalah rukyatul hilal, yakni.....
- a. Melihat bulan tanggal satu Ramadan
 - b. Mimpi melihat hilal
 - c. Menghitung dengan ilmu falaq
 - d. Menyempurnakan bulan Syakban

14. Pelaksanaan puasa nazar dan puasa kafarat.....dengan puasa Ramadan.
- a. Menyerupai
 - b. Sama saja
 - c. Hampir sama
 - d. Sangat jauh berbeda
15. Puasa nazar berarti puasa karena.....
- a. Adanya sesuatu sebab
 - b. Adanya pernyataan sendiri
 - c. Memenuhi nazarnya
 - d. Membebaskan diri
16. Puasa sunah adalah puasa yang
- a. Pahalanya berlipat ganda
 - b. Pahalanya sama dengan pahala puasa wajib
 - c. Selalu dikerjakan oleh Rasulullah Saw.
 - d. Tidak boleh ditinggalkan kecuali apabila terpaksa
17. Tata cara pelaksanaan puasa sunah adalah.....dengan puasa Ramadan.
- a. Sama saja
 - b. Menyerupai
 - c. Sangat berbeda
 - d. Ada yang sama dan ada yang tidak sama
18. Puasa Arafah disunahkan kepada.....
- a. Semua kaum muslimin dan muslimat
 - b. Seluruh umat Islam yang belum menunaikan ibadah haji
 - c. Seluruh umat Islam, baik yang sedang haji maupun tidak
 - d. Mukalaf yang tidak sedang menunaikan ibadah haji
19. Hukum menunaikan ibadah puasa bagi orang yang tidak berakal (hilang ingatan) adalah.....
- a. Haram
 - b. Tidak wajib
 - c. Wajib
 - d. Makruh
20. Puasa nazar tidak disukai Allah Swt. dan rasul-Nya karena.....
- a. Belum tentu sesuatu yang dinazarkan terlaksana
 - b. Niatnya bukan karena Allah melainkan karena sesuatu yang dinazarkan
 - c. Puasanya hanya dilakukan beberapa hari sesuai dengan nazarnya

d. Ada kemungkinan bahwa orang yang bersangkutan lupa akan nazarnya

Soal essay :

1. Orang yang berpuasa berarti menahan diri. Mengapa demikian? Berikan penjelasan!
2. Sebutkan dua cara untuk mengetahui awal bulan Ramadan!
3. Apakah hikmah disyariatkannya waktu imsak?
4. Sebutkan landasan hukum wajibnya melaksanakan puasa Ramadan!
5. Sebutkan sedikitnya empat hal yang disunahkan bagi orang yang puasa Ramadan!
6. Kapan dan oleh siapa puasa Arafah dilaksanakan?
7. Bagaimana tata cara pelaksanaan puasa kafarat?
8. Sebutkan batas waktu (bukan jam) pelaksanaan puasa!
9. Yang wajib melaksanakan puasa Ramadan adalah mukalaf. Siapa mukalaf itu?
10. Berdosakah orang yang hilang ingatan (gila) tidak berpuasa Ramadan? Kemukakan alasanmu!

Lampiran 3 :

Soal ulangan harian tentang materi zakat

Pilihan ganda :

1. Membayar zakat fitrah adalah salah satu dari.....
 - a. Rukun iman
 - b. Pokok-pokok kepercayaan
 - c. Pokok-pokok ibadah
 - d. Ibadah tertentu
2. Membayar zakat fitrah sesudah pelaksanaan salat idul fitri dinyatakan oleh Rasulullah Saw. sebagai.....
 - a. Amalan yang tertolak oleh Allah Swt.
 - b. Sia-sia belaka, tidak memperoleh pahala
 - c. Zakat dan sedekah biasa
 - d. Sedekah biasa
3. Dalam masalah zakat, kita tidak boleh mengambil kebijakan sendiri. Namun, kita harus mengikuti sunah Rasulullah Saw. Karena zakat termasuk....
 - a. Masalah penting sebagaimana salat
 - b. Perkara yang menyangkut sesama manusia
 - c. Ibadah mahdah
 - d. Amalan yang kita tidak mungkin mampu membuat aturan sendiri.
4. Batas akhir pembayaran zakat fitrah adalah
 - a. Akhir bulan Ramadan
 - b. Menjelang Idulfitri
 - c. Tanggal 1 Syawal
 - d. Sebelum dilaksanakan salat Idulfitri
5. Masalah zakat dibicarakan dalam bidang.....
 - a. Muamalah
 - b. Ibadah
 - c. Akidah
 - d. Akhlak
6. Menurut sunah Rasulullah Saw. orang yang wajib membayar zakat fitrah adalah...
 - a. Telah mempunyai cadangan makan sehari semalam pada Hari Raya Idulfitri
 - b. Memiliki kelebihan harta
 - c. Tidak mengalami kekurangan dalam hidupnya

- d. Orang yang mempunyai kelebihan bahan makanan pokok untuk diri dan keluarganya selama sehari semalam pada Hari Raya Idulfitri
7. Keluarga Haji Idris sebanyak 11 orang. Zakat fitrah yang harus dikeluarkan sebanyak.....
- a. 11 kg beras c. 36 liter beras
b. 33 liter beras d. 33 kg beras
8. Keluarga Haji Sulaiman terdiri atas 14 jiwa, termasuk satu pembantu rumah tangga, dan seorang bayi yang baru lahir pada malam Hari Raya Idulfitri. Zakat fitrah yang wajib dikeluarkan sebanyak.....
- a. 39 liter beras c. 33 sa' beras
b. 33 liter beras d. 42 liter beras
9. Seorang muslim enggan membayar zakat, berarti....
- a. Ingin kaya c. Tergolong bakhil
b. Suka kekayaan d. Tidak ingin melarat
10. Rasulullah Saw. bersabda
 زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِصَائِمٍ
 Sabda Rasulullah Saw. di atas berisi tentang.....
- a. Hukum zakat fitrah c. Pengertian zakat fitrah
b. Tujuan/manfaat zakat fitrah d. Kewajiban membayar zakat fitrah
11. Tersebut di bawah ini yang tidak wajib dibayar zakatnya oleh kepala keluarga adalah.....
- a. Istri yang dinikahi pada malam Hari Raya Idulfitri
b. Anak yang dilahirkan pada sore hari terakhir bulan Ramadan
c. Istri yang melahirkan pada pertengahan bulan Ramadan
d. Pembantu rumah tangga yang baru seminggu bekerja
12. Allah Swt. tidak akan memerhatikan amalan orang yang puasa apabila ia.....
- a. Terlampau memperbanyak ibadah
b. Cukup banyak tidur

- c. Tetap bekerja keras seperti biasa
 - d. Sering berkata kotor
13. Ahmad adalah salah tau mustahik zakat. Dengan demikian ia.....
- a. Berhak mengeluarkan zakat
 - b. Wajib mengeluarkan zakat
 - c. Mestinya diberi zakat
 - d. Pantas menjadi amil zakat
14. Keluarga Mukhrajī baru masuk Islam beberapa minggu yang lalu. Ia pantas diberi zakat karena ia.....
- a. Tergolong muallaf
 - b. Tidak menolaknya
 - c. Sangat mengharapkan
 - d. Tergolong mukalaf
15. Benda-benda berikut yang tidak wajib dizakati adalah.....
- a. Harta temuan
 - b. Mobil yang digunakan untuk usaha angkutan
 - c. Mobil yang didapat dari hadiah suatu produk
 - d. Buah-buahan hasil panen
16. Seorang muslim mempunyai tabungan sebesar 20 juta rupiah dan telah dimilikinya selama setahun. Jika harga emas per gram Rp. 150.000,00 orang tersebut wajib mengeluarkan zakatnya sebesar.....
- a. Rp. 234.000,00
 - b. Rp. 250.000,00
 - c. Rp. 500.000,00
 - d. Rp. 1.000.000,00
17. Waktu menunaikan zakat pertanian adalah.....
- a. Setiap bulan Ramadan
 - b. Sebelum salat ID
 - c. Setiap tahun
 - d. Ketika panen
18. Muallaf termasuk golongan orang yang berhak menerima zakat karena.....
- a. Masih banyak musuhnya
 - b. Imanya masih lemah
 - c. Pengetahuan keislamannya masih rendah
 - d. Ibadahnya belum ikhlas
19. Hewan ternak berikut yang tidak wajib dizakati adalah.....
- a. Ayam
 - b. Kambing
 - c. Sapi
 - d. Unta

20. Allah Swt. berfirman yang artinya, “*Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka.....*” (Q.S. at-Taubah/9:103).

- a. Mustahik zakat
- b. Amil zakat
- c. Mereka yang berhak menerima zakat
- d. Pihak-pihak yang terkait dengan masalah zakat

Soal essay :

1. Bolehkah kita mengambil kebijakan sendiri dalam melaksanakan zakat?
2. Hukum membayar zakat fitrah adalah fardu ain. Apa maksud pernyataan tersebut?
3. Bagaimana penjelasan Rasulullah Saw. terhadap orang yang membayar zakat fitrah sesudah pelaksanaan salat Idulfitri?
4. Orang yang diwajibkan membayar zakat fitrah adalah orang yang mampu atau berkecukupan. Bagaimana batas berkecukupan?
5. Siapakan yang dimaksud muzaki?
6. Banyak perintah membayar zakat mengiringi perintah menegakkan salat. Pelajaran apakah yang dapat kita ambil dari pernyataan tersebut?
7. Mustahik zakat ada delapan golongan. Sebutkan kedepalan golongan tersebut!
8. Nizab emas sebesar 93,6 gram. Apa maksud dari pernyataan tersebut?
9. Hj. Zaenab mengeluarkan zakat emasnya sebesar 2,75 gram. Berapakah sekurang-kurangnya emas milik Hj. Zaenab?
10. Sebutkan dua hikmah dilaksanakannya zakat, baik zakat fitrah maupun zakat mal!

Lampiran 4 :

Soal ujian mid semester

Pilihan ganda :

1. Hukum mensyukuri nikmat Allah Swt. adalah.....bagi setiap muslim dan muslimat.
 - a. Sunad muakkad
 - b. Fardu kifayah
 - c. Sunah gairu muakkad
 - d. Wajib
2. Sujud dilakukan sebagai bukti....
 - a. Rasa cinta dan kasih sayang
 - b. Rasa kagum terhindar dari ke-agungan Allah Swt.
 - c. Rasa hormat dan tunduk kepada Allah Swt.
 - d. Rasa takut sebenar-benarnya takut.
3. Sujud kepada selain Allah Swt. termasuk perbuatan.....
 - a. Fasik
 - b. Nifak
 - c. Riddah
 - d. Syirik
4. Hukum melakukan sujud tilawah adalah.....
 - a. Fardu kifayah
 - b. Sunah
 - c. Mubah
 - d. Fardu ain
5. Seseorang membaca ayat sajdah saat salat lalu ia sujud, setan....
 - a. Lari meninggalkannya sambil menangis
 - b. Hangus terbakat api neraka
 - c. Mondar-mandir ke sana kemari
 - d. Langsung berteriak memanggil temannya.
6. Secara bahasa puasa berarti
 - a. Membentengi diri
 - b. Menjaga diri
 - c. Menahan diri dari sesuatu
 - d. Mempertahankan diri
7. Inti ibadah puasa adalah.....
 - a. Pengendalian diri
 - c. Tidak makan dan minum

- b. Suka kekayaan d. Tidak ingin melarat
17. Allah Swt. tidak akan memerhatikan amalan orang yang puasa apabila ia.....
- a. Terlampau memperbanyak ibadah
 - b. Cukup banyak tidur
 - c. Tetap bekerja keras seperti biasa
 - d. Sering berkata kotor
18. Ahmad adalah salah tau mustahik zakat. Dengan demikian ia.....
- a. Berhak mengeluarkan zakat
 - b. Wajib mengeluarkan zakat
 - c. Mestinya diberi zakat
 - d. Pantas menjadi amil zakat
19. Waktu menunaikan zakat pertanian adalah.....
- a. Setiap bulan Ramadan c. Setiap tahun
 - b. Sebelum salat Id d. Ketika panen
20. Muafaf termasuk golongan orang yang berhak menerima zakat karena.....
- a. Masih banyak musuhnya c. Pengetahuan keislamannya masih rendah
 - b. Imannya masih lemah d. Ibadahnya belum ikhlas

Lampiran 5 :

Soal ujian semester

Pilihan ganda :

1. Dalam Islam, ada sujud tilawah. Kata tilawah berarti...
 - a. Membaca
 - b. Bacaan
 - c. Sujud
 - d. Tunduk
2. Puasa nazar adalah puasa....
 - a. Karena menerima nazar
 - b. Untuk memenuhi janji
 - c. Yang tidak diatur oleh agama
 - d. Yang tidak dipastikan harinya
3. Batas awal melaksanakan puasa adalah.....
 - a. Sejak waktu imsak
 - b. 10 menit menjelang salat subuh
 - c. Setelah terbit fajar
 - d. 10 menit menjelang fajar
4. Salah syarat diterimanya siam seseorang tergantung kepada.....
 - a. Pelakunya sendiri
 - b. Kuasa dari kehendak Allah Swt
 - c. Jenis siam yang dilakukan seseorang
 - d. Niat orang yang menjalankan puasa
5. Berikut ini adalah jenis-jenis siam fardu, kecuali.....
 - a. Siam kafarat
 - b. Siam nazar
 - c. Siam bulan Ramadan
 - d. Siam Arafah
6. Sumpah atau nazar wajib dipenuhi apabila....
 - a. Sumpah atau janjinya hanya berkelakar
 - b. Sumpah atau janjinya diucapkan beberapa kali
 - c. Sumpah atau nazarnya dilakukan dengan kesungguhan hati
 - d. Yang bersumpah atau berjanji masih ingat
7. Ketentuan puasa nazar berdasarkan firman Allah Swt. Dalam surah....
 - a. al-Baqarah :89
 - b. Ali 'Imran :89
 - c. an-Nisa :89
 - d. al-Mai'idah : 89
8. Haji Misbah panen padi sebanyak 7,5 ton. Sawah tersebut diairi dengan air hujan (sawah tadah hujan). Zakat yang wajib dikeluarkan sebanyak.....
 - a. 550 kg padi
 - c. 750 kg padi

- b. 650 kg padi d. 1250 kg padi
9. Orang yang diberi keringanan boleh tidak siam Ramadan, tetapi wajib membayar fidyah, ialah....
- a. Wanita hamil
 - b. Orang yang sudah lanjut usia dan tidak mampu puasa
 - c. Orang yang sangat berat untuk menunaikan siam karena suatu sebab
 - d. Pekerja berat tahunan/sepanjang tahun
10. Siam kafarat wajib dilaksanakan oleh.....
- a. Orang yang melakukan suatu pelanggaran sesuai ketentuan agama
 - b. Orang yang benar-benar mampu menjalankan
 - c. Setiap muslim dan muslimat
 - d. Orang yang bernazar
11. Kita tidak boleh siam pada tanggal 11,12 dan 13 Zulhijjah karena....
- a. Baru saja merayakan Idulfitri
 - b. Hari-hari itu sangat berat jika melakukan siam
 - c. Siam pada hari-hari itu tidak baik
 - d. Siam pada hari-hari tersebut termasuk larangan agama
12. Zakat hewan ternak wajib dibayarkan.....
- a. Dua kali dalam setahun
 - b. Sekali dalam setahun
 - c. Sesuai kerelaan pemilik hewan
 - d. Pada setiap pertengahan tahun
13. Waktu pembayaran zakat hasil panen ialah....
- a. Pada akhir bulan Ramadan
 - b. Setahun setelah dimiliki dan mencapai nisab
 - c. Sekali setiap akhir tahun (apabila mencapai nisab)
 - d. Pada setiap saat memanen (apabila mencapai nisab)
14. Keluarga Mukhlas panen padi sebanyak 6,5 ton. Pengolahan sawah keluarga Mukhlas menggunakan irigasi yang menelan biaya cukup banyak. Oleh karena itu, keluarga Mukhlas harus mengeluarkan zakat hasil panen sebanyak.....
- a. 150 kg padi b. 175 kg padi c. 130 kg padi d. 325 kg padi

15. Zakaria Ahmad mengeluarkan zakat padinya sebanyak 125 kg padi. Pengolahan sawah tersebut menggunakan irigasi yang memerlukan biaya. Zakaria Ahmad sekurang-kurangnya mengeluarkan zakat sebanyak.....
- a. 2,5 ton padi b. 2,75 ton padi c. 2,85 ton padi d. 3,25 ton padi
16. Ibuku mempunyai simpanan emas sebanyak 280 gram dan telah memilikinya selama satu tahun. Zakat yang harus dikeluarkan ibuku sebesar.....
- a. 6,5 gram b. 7 gram c. 7,25 gram d. 7,30 gram
17. Hj. Mursyidah mengeluarkan zakat emasnya sebesar 4,75 gram. Emas milik Hj.Mursyidah sekurang-kurangnya.....
- a. 190 gram b. 195 gram c. 205 gram d. 225 gram
18. Zakat fitrah lebih utama diberikan kepada.....
- a. Fakir miskin b. Garim c. Ibnu sabil d. Amil zakat
19. Pak Hasan mempunyai 60 sapi. Zakat yang harus dikeluarkan adalah.....
- a. 1 ekor anak sapi umur 1 tahun
b. 1 ekaor anak sapi umur 2 tahun
c. 2 ekor anak sapi umur 1 tahun
d. 2 ekor anak sapi umur 2 tahun
20. Firman Allah Swt yang menyebutkan tentang delapan asnaf mustahik zakat adalah Surah.....
- a. at-Taubah : 60 c. al-Ma'idah : 3
b. at-Taubah : 113 d. Ali 'Iram : 110

Soal Essay :

1. Tuliskan perbedaan sujud tilawah dengan sujud syukur!
2. Nisab perak adalah 624 gram, tuliskan apa maksudnya!
3. Kapan petani wajib membayar zakat hasil panennya!
4. Tuliskan mustahik zakat yang 8!
5. Tuliskan dalil naqli dan siam Ramadan!

Lampiran 7:

Wawancara dengan guru bidang studi fikih

1. Kenapa jenis tes yang digunakan dalam ulangan harian, ujian mid semester, dan ujian semester hanya terdiri dari jenis tes pilihan ganda dan essay saja ? dan kenapa ibu tidak pernah menggunakan jenis tes lain seperti *fill in*, *matching*, *true false* dan lain-lain ?
2. Kenapa tingkat kesukaran soal pada ulangan harian, ujian mid semester dan ujian semester tidak disusun dengan teratur ?
3. Kenapa dalam ujian semester materi sujud tilawah dan sujud syukur hanya berjumlah 2 soal ?
4. Kenapa ibu memakai kata “sekurang-kurangnya” dalam soal nomor 17 ujian semester bukan menggunakah kata “adalah” ?
5. Kenapa materi soal ujian mid semester dan ujian semester tidak ditanyakan secara berurutan ? Apakah ibu menemukan teori tentang urutan materi soal tersebut ?
6. Kenapa ibu hanya menggunakan kalimat operasional “tuliskan” dalam soal ujian semester pada bagian essay ?
7. Kenapa kalimat soal nomor 5 di bagian essay dalam ujian semester menggunakan kata penghubung “dan” ?
8. Apakah aspek berpikir yang hendak ibu nilai pada ujian tertulis dalam ulangan harian, ujian mid semester dan ujian semester yang?
9. Sebelum ujian apakah ibu membuat kisi-kisi soal ?

10. Berapakah bobot soal yang ibu tentukan pada jenis tes pilihan ganda dan jenis soal essay tes?
11. Apakah ibu juga melakukan ujian non tes terhadap materi-materi yang tidak bisa diukur dengan tes tertulis ?
12. Apakah ibu pernah melakukan uji validitas tes terhadap tes yang telah ibu buat?
13. Apakah ibu juga pernah melakukan uji reliabilitas tes terhadap tes yang telah ibu buat?

Lampiran 8:

Wawancara dengan siswa kelas VIII MTS N 2 Padangsidempuan

1. Apakah anda bisa menjawab soal ulangan harian, ujian mid semester dan ujian semester yang lalu ?
2. Apakah soal-soal dalam soal ulangan harian, ujian mid semester dan ujian semester tersebut sudah diajarkan sebelumnya ?
3. Apakah anda bisa memahami kalimat dalam ulangan harian, ujian mid semester dan ujian semester tersebut ?

Jawaban wawancara dengan guru bidang studi fikih

1. Jenis tes dan jumlah tes tertulis ujian mid dan ujian semester disusun berdasarkan peraturan dari sekolah, yaitu hanya terdiri dari dua jenis tes pilihan ganda dan essay tes. Tetapi tes pada ulangan harian tergantung guru yang ingin membuat tes dan tidak ada peraturan mengenai bentuk tes, jenis tes, dan jumlah tes pada tes ulangan harian tersebut. Dan kenapa guru bidang studi fikih juga selalu menggunakan jenis tes pilihan ganda dan essay tes pada setiap soal ulangan harian, sebab jenis soal ini bisa mewakili seluruh pembahasan pada materi pembelajaran.
2. Tingkat kesukaran soal pada ujian mid semester dan ujian semester memang tidak disusun dengan baik, sebab guru bidang studi fikih tidak pernah memeriksa kembali soal-soal tersebut setelah disusun/diketik oleh staf tata usaha.
3. Guru bidang studi fikih hanya memasukkan 2 soal tentang materi sujud syukur dan sujud tilawah sebab, materi sujud tilawah dan sujud syukur sangat sedikit dibandingkan dengan materi puasa dan zakat.
4. Kata sekurang-kurangnya dipakai pada soal nomor 17 pada ujian semester, sebab jawaban dari soal tersebut tidak pasti. Dan guru bidang studi fikih sebelumnya juga telah menghitung hasil dari soal tersebut.
5. Materi soal ujian mid semester dan ujian semester tidak ditanyakan secara berurutan, sebab sebab guru bidang studi fikih tidak pernah memeriksa kembali soal-soal tersebut setelah disusun/diketik oleh staf tata usaha.

6. Kata operasional “tuliskan” yang digunakan pada bagian essay tes pada ujian semester bertujuan untuk mempersingkat waktu menjawab soal, sebab jika jika yang dipakai adalah kalimat operasional “jelaskan” maka waktu untuk menjawab soal tersebut tidak akan cukup.
7. Soal nomor 5 bagian essay tes pada ujian semester memang mengandung arti ganda, dan hal tersebut merupakan kesalahan dari penulisan soal.
8. Aspek yang ingin diukur oleh guru bidang studi fikih pada ujian tertulis dalam ulangan harian, ujian mid semester dan ujian semester hanya bertujuan untuk mengukur aspek kognitif saja. Kemudian aspek afektif dan psikomotorik diambil dari keseharian siswa, seperti: tingkah laku siswa, cara menjawab dan mengerjakan soal, keaktifan siswa dan dari ujian non tes (praktek).
9. Guru bidang studi fikih tidak pernah membuat kisi-kisi soal sebelum melakukan ujian mid semester dan ujian semester. Dan guru bidang studi fikih juga menyusun tes sesuai dengan kemampuan dimilikinya serta menyusun tes dari soal-soal ulangan harian yang ada di buku paket fikih.
10. Bobot soal pada jenis tes pilihan ganda berjumlah 2. Kemudian bobot soal jenis tes essay selalu disesuaikan dengan jumlah tes pilihan ganda sehingga dapat mencapai 100%.
11. Guru bidang studi fikih selalu melakukan ujian non tes terhadap siswasetiap selesai menjelaskan satu materi pelajaran.
12. Guru bidang studi fikih juga pernah melakukan uji validitas tes terhadap tes yang telah dibuat oleh guru bidang studi fikih tersebut. Dan hasilnya banyak masih

siswa-siswa yang tidak mampu menjawab soal tes tersebut apalagi pada bagian essay tes.

13. Guru bidang studi fikih tidak pernah melakukan uji reliabilitas tes terhadap tes yang telah disusun oleh guru tersebut. Sebab melihat ketuntasan belajar yang harus dipenuhi oleh siswa. Jika seandainya uji reliabilitas tes tetap saja dilakukan maka, hasil belajar yang dicapai oleh siswa sama sekali tidak ada perubahan dari hasil tes yang pertama dilaksanakan.

Jawaban wawancara dengan siswa kelas VIII MTS N Padangsidempuan

1. Siswa kelas VIII MTS N 2 padangsidempuan sebagian besar mampu menjawab soal-soal ulangan harian, tetapi banyak di antara mereka yang mengatakan bahwa soal ulangan harian dan soal ujian semester pada materi zakat yang sifatnya menghitung tidak bisa mereka jawab, sebab mereka belum sepenuhnya paham tentang bagaimana cara menghitung zakat tersebut.
2. Soal-soal yang dimuat pada ulangan harian, ujian mid semester dan ujian semester telah diajarkan guru sebelumnya kepada siswa kelas VIII MTS N 2 Padangsidempuan. Dan tidak ada satu materi pun yang tidak dipelajari atau terlewatkan oleh guru bidang studi fikih.
3. Kalimat-kalimat dalam soal ulangan harian, ujian mid semester dan ujian semester tidak sepenuhnya dapat dipahami oleh siswa, terutama pada soal-soal materi zakat yang sifatnya menghitung.

Lampiran :

RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : Seri Rahmadani
NIM : 08.310.0027
Tempat/Tanggal Lahir : Sipangko, 07 Desember 1989
Alamat : Sipangko, Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan
- II. Nama Orangtua
Ayah : Ishak
Ibu : Samriani
Alamat : Sipangko, Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan
Pekerjaan : Tani
- III. PENDIDIKAN
- SD Negeri No. 144440 Hutatonga tamat tahun 2002
 - MTs. Babussalam Basilam Baru tamat tahun 2005
 - Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan tamat tahun 2008
 - Masuk STAIN Padangsidimpuan tahun 2008.

Padangsidimpuan, Mei 2012
Mahasiswa Ybs,

SERI RAHMADANI

NIM. 08.310.0027